



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA
DI MAN SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

**PIPI SUMANTI
NIM. 09 330 0024**

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA
DI MAN SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadrīs Matematika*

Oleh

**PIPI SUMANTI
NIM. 09 330 0024**

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

*Dr. LELYA HILDA, M.Si
NIP. 19725920 200003 2 002*

*LIS YULIANTI SYAFRIDA S.Pd, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001*

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**



Hal : Skripsi dan
PIPI SUMANTI
Lamp : 6 (enam) file

Padangsidimpuan, April 2014
Kepala Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA
DI MAN SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Tadris Matematika*

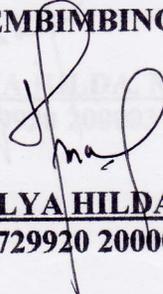
Oleh

PIPI SUMANTI

NIM. 09 330 0024

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

PEMBIMBING I


Dr. LELYA HILDA, M. Si
NIP. 19729920 200003 2 002

PEMBIMBING II


LIS YULIANTI SYAFRIDA SRG, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



SURAT PERNYATAAN KEBALIAN SKRIPSI

Hal : Skripsi a.n
PIPI SUMANTI
Lamp : 6 (enam) Eks

Padangsidempuan, April 2014
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **PIPI SUMANTI** yang berjudul **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA DI MAN SIPIROK**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. LELYA HILDA, M. Si
NIP. 19729920 200003 2 002

PEMBIMBING II



LIS YULIANTI SYAFRIDA SRG, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PIPI SUMANTI

Nim : 09 330 0024

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/TMM

Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Minat Belajar Matematika Di MAN Sipirok

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyingan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Maret 2013

Pembuat pernyataan,



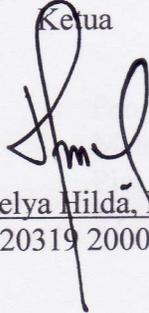

PIPI SUMANTI

NIM. 09.3300024

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

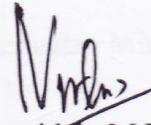
Nama : Pipi Sumanti
Nim : 09 330 0024
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Minat Belajar
Matematika Di MAN Sipirok

Ketua



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP.19720319 200003 2 002

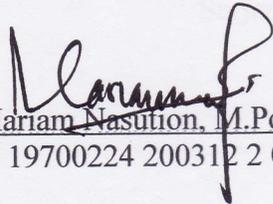
Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001

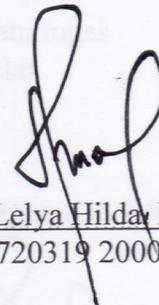
Anggota Penguji

1.



Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

2.



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP.19720319 200003 2 002

3.



Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001

4.



Akhirl Pane, S.Ag., M.Pd
NIP.19751020 200312 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 25 April 2014
Hasil/Nilai : 69,25 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,11
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jl.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Minat Belajar
Matematika Di MAN Sipirok
Ditulis Oleh : Pipi Sumanti
NIM : 09 330 0024

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, Mei 2014



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Pipi Sumanti
NIM : 09 330 0024
Jur/Prodi : Tarbiyah/TMM-1
Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Minat Belajar Matematika di MAN Sipirok

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa MAN Sipirok dalam mengembangkan kecerdasan emosional di saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan minat belajar siswa tidak berkembang dengan baik. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan karena kecerdasan emosional yang bersifat positif dapat membantu siswa dalam meningkatkan semangat dan minat belajarnya. Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap minat belajar matematika di MAN Sipirok.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu angket model skala likert, dengan jumlah sampel 36 siswa yang diambil dari populasi 142 siswa. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antar kedua variabel digunakan rumus *product moment* dan untuk melihat pengaruh dan sumbangan variabel X kepada variabel Y digunakan rumus determinasi dan persamaan regresi linear sederhana, serta untuk melihat kesignifikannya dilihat dengan menggunakan uji F.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional siswa mempunyai hubungan dengan minat belajar matematika siswa di MAN Sipirok, yaitu ditemukan angka korelasi (r_{xy}) sebesar 0.704 dimana nilai tersebut lebih besar dari $r_{tabel} = 0.339$ dengan hubungan antara kedua variabel “kuat”. Hubungan tersebut signifikan, ini dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 5.78$ dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1.692$ untuk interval kepercayaan 5% dengan $dk = n - 2 = 34$. Dengan pengaruh yang diperoleh dari koefisien penentu yaitu sebesar 49% dan sisanya 51% ditentukan oleh variabel lain. Kemudian melalui uji signifikansi analisis regresi tersebut diperoleh bahwa yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ $27.42 > 4.13$ dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 31.4 + 0.5X$. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang berbunyi bahwa ada pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap minat belajar matematika di MAN Sipirok dapat dibuktikan.

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) pada Jurusan Tadris Matematika. Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Minat Belajar Matematika Di MAN Sipirok”**.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan yang telah merestui pembahasan skripsi ini.

2. Ibu Hj. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Yusri Fahmi S.Ag. M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Asnah M.A, selaku Penasehat Akademik penulis yang memberikan arahan dan nasehat yang membangun selama menjalani perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Para Dosen/Staf dilingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi sampai dengan selesai.
7. Teristimewa kepada Ayahanda (Alm.Syawaluddin Nasution), Ibunda (Masria Harahap), dan Suami Tercinta (Zulhajji Siregar, S.HI) serta kakak tercinta (Nurmala Nasution, S.Pd.I) dan yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
8. Adek adek siswa MAN Sipirok yang telah menjadi sampel penulis yang telah aktif dan secara jujur, ikhlas menjawab tes penelitian. Terlebih untuk mahasiswa

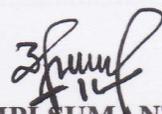
Jurusan Matematika angkatan 2009/TMM-1, yang juga turut memberi dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 30 Maret 2014

Penulis,


PIPI SUMANTI
NIM. 09 330 0024

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Batasan Istilah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	12
1. Pengerian Emosi.....	12
2. Macam-Macam Emosi.....	13
3. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	15
4. Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional.....	17
5. Pengertian Minat.....	20
6. Macam-Macam Minat.....	22
7. Pengertian Belajar.....	23
8. Pengertian Minat Belajar.....	25
9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	26
10. 10. Upaya yang Dilakukan dalam Meningkatkan Minat Belajar	30

B. Penelitian Terdahulu.....	33
1. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya.....	34
2. Kerangka Berpikir.....	35
3. Hipotesis.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrument.....	43
F. Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.....	52
B. Deskripsi Data.....	55
1. Deskripsi Data Kecerdasan Emosional Siswa MAN Sipirok.....	57
2. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa MAN Sipirok.....	60
C. Pengujian Hipotesis.....	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
E. Keterbatasan Penelitian.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Populasi Siswa MAN Sipirok.....	39
Tabel 2 : Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3 : Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional Siwa.....	41
Tabel 4 : Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar Siwa.....	42
Tabel 5 : Kriteria Penilaian Kecerdasan Emosional Siswa.....	47
Tabel 6 : Kriteria Penilaian Minat Belajar Siswa.....	48
Tabel 7 : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai.....	49
Tabel 8 : Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional Siswa.....	53
Tabel 9 : Hasil Uji Validitas Minat Belajar Siswa.....	54
Tabel 10 :Data Variabel X dan Variabel Y	56
Tabel 11 :Rangkuman Data Variabel X.....	57
Tabel 12 :Distribusi Frekuensi Variabel X.....	58
Tabel 13 :Rangkuman Deskripsi Data Variabel X.....	60
Tabel 14 :Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	62
Tabel 15 : Korelasi Product Moment.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Histogram Kecerdasan Emosional Siswa MAN Sapirok.....	59
Gambar 2 : Histogram Minat Belajar Siswa MAN Sapirok.....	62
Gambar 3 : Persamaan Garis Regresi Linier.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Uji Coba Instrumen Penelitian Angket Kecerdasan Emosional Siswa
- Lampiran 2 : Uji Coba Instrumen Penelitian Angket Minat Belajar Siswa
- Lampiran 3 : Tabel Hasil Perhitungan Uji Coba Kecerdasan Emosional Siswa (X)
- Lampiran 4 : Tabel Hasil Perhitungan Uji Coba Minat Belajar Siswa (Y)
- Lampiran 5 : Hasil Uji Coba Perhitungan Validitas dan Reliabilitaas Kecerdasan Emosional Siswa (Variabel X) dengan Menggunakan Program SPSS
- Lampiran 6 : Hasil Uji Coba Perhitungan Validitas dan Reliabilitaas Minat Belajar Siswa (Variabel Y) dengan Menggunakan Program SPSS
- Lampiran 7 : Data Baku Kecerdasan Emosional Siswa (X)
- Lampiran 8 : Data Baku Minat Belajar Siswa (Y)
- Lampiran 9 : Perhitungan Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, dan Varians Variabel Kecerdasan Emosional Siswa (Variabel X).
- Lampiran 10 : Perhitungan Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, dan Varians Variabel Minat Belajar Siswa (Variabel X).
- Lampiran 11 : Tebel Nilai r Product Moment
- Lampiran 12 : Tabel Nilai-Nilai untuk Distribusi F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik aspek kemampuan maupun kepribadian. Pendidikan sebagai interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik dalam menguasai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tersebut sesuai UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Keberhasilan belajar anak sangat ditentukan oleh dorongan atau bimbingan belajar dari orang tua. Karena dorongan ini dapat mempengaruhi anak secara langsung. Dengan demikian apabila orang tua memberikan dorongan kepada anaknya, sekalipun keluarga tersebut dari keluarga miskin akan tetapi menghasilkan efek yang positif terhadap anak dalam pendidikannya.

Anak selalu berkembang baik fisik maupun mentalnya jika pertumbuhan fisik anak dapat dilihat dari besar tubuh dan tinggi tubuh anak, namun dilihat dari perkembangan anak terlihat dari keinginan serta kemampuan anak dalam bersikap sesuatu. Apalagi di era modernisasi ini pengaruh yang masuk atau yang dialami anak sangat besar ditambah dengan kemajuan dunia media baik media cetak atau media elektronik begitu cepatnya mengelilingi

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 63.

kehidupan anak, sehingga jika orang tua lengah dalam menyikapi keadaan ini maka anaknya akan begitu saja cepat menerima sesuatu budaya atau ajaran dari luar. Tidak semua ajaran dari luar itu buruk dan tidak semua ajaran dari luar itu baik. Sebagai bangsa yang terkenal dengan budi pekerti yang luhur sebaiknya orang tua jangan bosan-bosan untuk selalu mengibarkan dan selalu mencontohkan budi pekerti yang sesuai dengan kehidupan bangsa ini.

Kecerdasan emosional atau yang biasa dikenal dengan EQ (*emotional quotient*) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Kecerdasan emosi juga dapat dikatakan sebagai suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain, dimana kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya.

Kecerdasan emosi mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari terutama pada siswa. Seorang siswa dituntut untuk memiliki kecerdasan emosi dan sosial, suatu kemampuan untuk mengenali, mengolah dan mengontrol emosi agar dapat merespon secara positif setiap kondisi yang muncul dari siswa. Emosi memiliki arti penting dalam mempengaruhi semangat belajar sampai berprestasi akademik siswa.

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan merupakan salah satu dari permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, baik dengan

pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah. Dengan berbagai usaha ini ternyata belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Menurut Slameto secara fisik kebanyakan siswa umumnya berada dalam kondisi sehat, mereka bebas dari gangguan-gangguan atau kerusakan sensorik yang serius. Masalah mental antara lain adalah emosi yang matang, seringkali dianggap sebagai salah satu faktor utama yang mendukung prestasi belajar, tetapi juga memotivasi seseorang untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Kata mental menunjukkan pada aspek kehidupan sosial dari orang yang bersangkutan. Seseorang yang secara mental sehat biasanya adalah memiliki konsep diri positif dan merasa bahwa dirinya berharga. Ia merasa kebutuhan-kebutuhan dirinya cukup terpenuhi, seperti kebutuhan akan rasa aman, cinta dan harga diri. Ia merasa bebas dari perasaan-perasaan frustrasi, cemas, tegang, konflik, rendah diri dan lain-lain. Sebaiknya siswa secara mental kurang atau tidak sehat, perlu mendapat perhatian khusus, meningkatkan kondisi demikian sangat mengganggu, merintangai belajar serta memotivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin.²

Kecerdasan emosional sangatlah penting bagi setiap siswa dalam proses belajar. Dari hasil wawancara penulis dengan seorang guru di MAN Sipirok Bapak Zainal Abidin Harahap mengatakan bahwa pada waktu proses belajar mengajar berlangsung kebanyakan siswa merasa tegang, cemas, frustrasi dan lain-lain. Padahal guru mengajar sudah berusaha dengan sebaik mungkin agar siswa merasa nyaman dan selalu menumbuhkan gairah siswa. Guru selalu memberikan penguatan, memberikan berbagai macam metode pembelajaran, memberikan hadiah agar minat siswa tumbuh dengan baik.

² Slameto, *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 133.

Bapak Zainal Abidin Harahap juga mengatakan bahwa ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi minat belajarnya relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya rendah, sangat semangat mengikuti proses pembelajaran. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Ini disebabkan oleh siswa merasa tidak diperhatikan sepenuhnya oleh orang tua karena kebanyakan orang tuanya berasal dari petani yang menghabiskan waktunya di ladang. Hanya pada malam hari sajalah orang tua berada di rumah. Di rumah saja mereka tidak ada waktu untuk menanyakan hal tentang sekolah anak apalagi untuk ke sekolah. Sehingga si anak merasa tidak disayangi dan tidak diperhatikan oleh orang tuanya, mereka tidak bisa membina hubungan dengan baik satu sama lain. Apalagi mereka itu beranjak usia 17 tahun yang hanya ingin bersenang-senang, tidak memperdulikan masa depan.

Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, yaitu kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.³

Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model

³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (terjemahan)* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 44.

pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa.⁴

Minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan mulai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.⁵

Minat dalam pendidikan adalah suatu kekuatan yang membuat seseorang tertarik kepada pelajaran. Jika kita memiliki minat yang kuat untuk mempelajari sesuatu, kita akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan kita akan mengarahkan pikiran, tenaga dan waktu untuk mempelajarinya tanpa ada suruhan, paksaan dari orang lain, kita bergerak sendiri dalam mempelajarinya. Semakin besar minat kita terhadap suatu pelajaran, semakin terdorong kita untuk menguasainya.⁶

Menurut Laster dan Alice Crow yang dikutip oleh The Liang Gie menekankan betapa pentingnya minat untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang dan dalam segala hal dikatakannya: “Suatu minat dalam belajar merupakan suatu kewajiban yang menyertai anda ke kelas dan menemani anda selama setiap tugas studi, dengan demikian memungkinkan anda berhasil dalam kegiatan studi”.⁷

Minat merupakan karunia yang terbesar yang dianugerahkan oleh Allah kepada semua manusia. Namun bukan berarti boleh berpangku tangan dan minat serta bakat itu berkembang dengan sendirinya, tetapi harus berupaya untuk mengembangkan kemampuan tersebut sehingga berkembang dengan baik. Dalam menumbuhkan serta mengembangkan minat pada diri seseorang sangat banyak faktor yang mempengaruhinya. Namun secara

⁴*Ibid.*, hlm. 45.

⁵*Ibid.*, hlm. 188.

⁶E.P. Hutabarat, *Cara Belajar* (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), hlm. 27 .

⁷The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efesien* (Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm. 124.

umum faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri individu), yaitu :
 - a. Faktor fisiologis
 - b. Faktor psikologis
2. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri individu), yaitu :
 - a. Faktor non-sosial
 - b. Faktor sosial⁸

Semua faktor-faktor ini sangat besar peranannya dalam meningkatkan minat belajar siswa guna meningkatkan hasil belajarnya. Karena minat belajar yang tinggi timbul karena adanya dorongan (motivasi) dari dalam dirinya dan dari luar dirinya sehingga belajar itu dianggap suatu kesenangan. Minat siswa yang baik terhadap suatu bidang pelajaran dipengaruhi oleh interaksi dengan objek sosial yang terdapat dalam proses belajar mengajar, misalnya : materi pelajaran disukai, guru mempunyai gaya mengajar yang menarik, kawan sekelas menyenangkan dan tempat (kelas) yang dipakai bersih dan rapi, serta dukungan dari keluarga yang memberikan dorongan yang besar untuk belajar.

Dari beberapa penjelasan di atas minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa bisa sama bisa juga berbeda.

Sesuai dengan pernyataan di atas bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kekuatan yang membuat seseorang tertarik pada pelajaran. Minat dalam belajar merupakan suatu kewajiban yang menyertai seseorang dan menemani setiap tugas studi yang memungkinkan keberhasilan dalam kegiatan studi. Minat juga merupakan dasar bagi tugas hidup seseorang

⁸Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 249.

kalau ingin mencapai tujuan yang diharapkan, baik dalam kegiatan studi maupun kegiatan lainnya.

Dari hasil observasi di MAN Sipirok penulis melihat masih banyak siswa yang kurang berminat, mereka sering sembunyi di kantin sekolah bahkan mereka asyik berkeliaran di permukiman warga padahal mereka tahu bahwa waktu belajar sudah mulai karena lingkungan sekolah yang masih serba kekurangan, misalnya pagar sekolah yang masih terbuka sehingga mereka bisa bebas keluar masuk apalagi di jam istirahat. Setiap ada tugas, mereka tidak peduli dan kebanyakan tidak menyelesaikannya.

Sebagian besar siswa kurang banyak mempelajari, membaca atau melakukan latihan-latihan matematika, siswa banyak berfokus pada catatan yang diberikan guru. Mereka jarang belajar kelompok dan belajar hanya saat menjelang ujian saja. Pengamatan ini dapat menggambarkan bahwa minat siswa terhadap pelajaran matematika masih rendah.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan karena kecerdasan emosional yang bersifat positif dapat membantu siswa dalam meningkatkan semangat dan minat belajarnya, contohnya adalah siswa merasakan ada rasa kasih sayang, perhatian yang cukup baik itu dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah, dapat memotivasi belajar, dan lain-lain.

Hal-hal seperti pada pembicaraan sebelumnya, apabila dibiarkan begitu saja tanpa upaya menanganinya secara tepat, maka dikhawatirkan akan menimbulkan masalah yang lebih luas terutama dari segi keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, perlu ada usaha melalui penelitian untuk mengkaji faktor-faktor yang diduga mempunyai hubungan yang kuat dan sekaligus mempengaruhi minat belajar siswa. Dengan adanya permasalahan

tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Minat Belajar Matematika di MAN Sipirok**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak mampu mengontrol emosi disebabkan rendahnya perhatian orang tua sehingga mereka merasa tidak mendapatkan kasih sayang di lingkungan keluarga, mereka hanya ingin menuruti kemauan saja tanpa mempertimbangkan akibatnya.
2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika, contohnya siswa malas dalam mengikuti mata pelajaran matematika, setiap ada tugas kebanyakan siswa tidak peduli dan tidak mau mengerjakannya, dan lain-lain.
3. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung untuk mengembangkan minat belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, untuk itu peneliti membatasi masalah yang ada pada identifikasi masalah yaitu pengaruh kecerdasan emosional (kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, memotivasi, dan mampu membina hubungan dengan orang lain) siswa terhadap minat belajar matematika di kelas XI IPA MAN Sipirok .

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini. maka penulis membuat beberapa defenisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah. Adapun istilah defenisi operasional variabel yang ada dalam proposal ini adalah:

1. Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami cara sesuai dengan kapasitasnya dalam mendayagunakan otak dan kemampuan berpikir lebih kreatif dalam menemukan sesuatu yang benar-benar tidak terpikirkan oleh banyak orang.⁹
2. Emosi merupakan gejala kejiwaan yang ada dalam diri seseorang yang berhubungan dengan perasaan, baik itu jasmani maupun rohani.¹⁰
3. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdo'a.¹¹
4. Minat adalah adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuru. Minat pada dasarnya adalah permintaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.¹²
5. Pembelajaran matematika

Pembelajaran merupakan perubahan yang dapat dikekalkan tetapi tidak disebabkan oleh pertumbuhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku dengan membandingkan tingkah laku seorang individu sebelum diadakan situasi pembelajaran dengan setelah dihadapkan dengan situasi pembelajaran.¹³

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukati*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 41.

¹⁰ Djamarah dan Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 73.

¹¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 68.

¹² Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 180.

¹³ Zuberi, "Pengertian Pembelajaran" (http://wiki.answers.com/Q/Definisi_pembelajaran_penjas, diakses 27 September 2013 pukul 15.15 WIB).

Matematika sering kali dibuktikan sebagai suatu kumpulan sistem matematika, yang setiap dari sistem itu mempunyai struktur tersendiri yang sifatnya bersistem deduktif.¹⁴

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran matematika di MAN Sapiro?
2. Bagaimana minat belajar matematika siswa di MAN Sapiro?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap minat belajar matematika MAN Sapiro?

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran matematika di MAN Sapiro.
2. Untuk mengetahui minat belajar matematika siswa di MAN Sapiro.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap minat belajar matematika di MAN Sapiro.

G. Kegunaan Penelitian

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sendiri dan juga orang lain yang membaca, untuk menambah karya ilmiah yang dapat dijadikan referensi di perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, dapat memperkaya hasil penelitian yang telah

¹⁴ Herman Hudoya, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas* (Surabaya: Usaha Nasional, 1979), hlm. 95.

ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap minat belajar matematika.

2. Dari segi praktis, tugas peneliti untuk mendapatkan gelar S. PdI, untuk mendapatkan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa remaja untuk menggali kecerdasan emosional yang dimilikinya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan penulisan penelitian ini, penulis membagi pada beberapa bab. Perincian sistematika penulisan tersebut adalah:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menjadi pengantar umum dari keseluruhan tulisan ini. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasonal variabel, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian, yang terdiri dari analisis data, deskripsi data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian emosi

Emosi merupakan perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi, dan menimbulkan suatu gejolak suasana batin, suatu *stirred up or aroused state of the human organization*. Emosi seperti halnya perasaan juga membentuk suatu kontinum, bergerak dari emosi positif sampai dengan yang bersifat negatif.¹

Emosi adalah “gejala kejiwaan yang ada dalam diri seseorang yang berhubungan dengan perasaan baik jasmani maupun rohani”. Menurut Cover dan Sawaf yang dikutip oleh Djamarah dan Saiful “kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi”.²

Menurut Kaplan dan Saddock yang dikutip oleh Djaali bahwa emosi adalah keadaan perasaan yang kompleks yang mengandung komponen kejiwaan, badan dan perilaku yang berkaitan dengan *affect* dan *mood*. *Affect* merupakan ekspresi sebagai tampak oleh orang lain dan *affect* dapat bervariasi sebagai respon terhadap perubahan emosi, sedangkan *mood* adalah suatu perasaan yang meluas, meresap dan terus-menerus yang secara subjektif dialami dan dikatakan oleh individu dan juga dilihat oleh orang lain.³

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 80.

²Djamarah dan Saiful, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 73.

³Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 37.

Ada empat ciri emosi, yaitu:

- a. Pengalaman emosional bersifat pribadi. Kehidupan emosional seorang individu tumbuh dari pengalaman emosionalnya sendiri. Dengan demikian pengalaman sangat memegang peranan penting dalam pertumbuhan emosi.
- b. Perubahan aspek jasmaniah. Pada waktu individu menghayati emosinya, maka terjadi beberapa perubahan pada aspek jasmaniah. Perubahan tersebut tidak terjadi secara serempak, mungkin yang satu mengikuti yang lainnya.
- c. Emosi diekspresikan dalam perilaku terutama dalam ekspresi rona mukanya dan suara atau bahasa.
- d. Emosi sebagai motif. Motif merupakan suatu tenaga yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan. Demikian juga halnya, emosi juga mendorong untuk melakukan sesuatu apakah itu mendekati atau menjauhi sesuatu objek yang memberikan rangsangan emosional.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa emosi adalah gejala kejiwaan yang ada di dalam diri seseorang yang berhubungan dengan perasaan, baik jasmani maupun rohani. Misalnya perasaan intelektual, perasaan etis, perasaan sosial dan perasaan harga diri.

2. Macam-Macam Emosi

Beberapa tokoh mengemukakan tentang macam-macam emosi, antara lain Descartes. Menurut Descartes, emosi terbagi atas : *Desire* (hasrat), *hate* (benci), *Sorrow* (sedih/duka), *Wonder* (heran), *Love* (cinta) dan *Joy* (kegembiraan). Sedangkan JB Watson mengemukakan tiga macam emosi, yaitu : *fear* (ketakutan), *Rage* (kemarahan), *Love*

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, hlm. 81.

(cinta). Hamzah B. Uno mengemukakan beberapa macam emosi yang tidak berbeda jauh dengan kedua tokoh di atas, yaitu :

- a. Amarah : beringas, mengamuk, benci, kesal hati.
- b. Kesedihan : pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa.
- c. Rasa takut : cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada
- d. Kenikmatan : bahagia, gembira, riang, puas, senang, terhibur, bangga.
- e. Cinta : penerimaan, persahabata, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan, kasih
- f. Terkejut : terkesiap, terkejut.
- g. Jengkel : hina, jijik, muak, mual, tidak suka.
- h. Malu : malu hati, kesal.⁵

Selanjutnya, tambahan dari yang telah dituliskan di atas adalah permusuhan yaitu sikap yang bersifat menyerang.⁶

Pada makalahnya Bersade dan Gibson yang berjudul “*The emotionally Intelligent Workplace*”, menyebutkan ada tiga jenis emosi, yaitu:

- a. Emosi jangka pendek, seperti senang, marah, takut.
- b. Mood, yaitu jenis emosi yang bertahan lebih lama dan tidak perlu berkaitan dengan sebab tertentu. Misalnya, seseorang sedang berada di mood senang ataupun sedih.
- c. Kepribadian, yaitu cenderung kepada keseluruhan pribadi individu dalam hidup. Misalnya: orang yang ceria, optimis, dsb.⁷

Tiga jenis ini dapat menghasilkan dampak yang besar dan emosi tidak perlu nampak dengan jelas. Emosi dapat diekspresikan pula dengan tatapan mata dan bahasa tubuh yang menyampaikan pesan-pesan tertentu. Misalnya, ketika bos Anda menatap tajam pada anda, tentunya itu bisa membuat Anda cemas dan berpikir mengenai hal tersebut.

Seperti yang telah diuraikan tersebut, bahwa semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada.

⁵Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 64-65.

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, hlm. 82.

⁷Iyus Yosep, “Pengertian Emosi” (<http://businesslounge.com>, diakses 10 September 2013 pukul 13.14 WIB).

3. Pengertian Kecerdasan Emosional

Selanjutnya, istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ yang dikutip oleh Hamzah B. Uno adalah “himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.”⁸

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Sebuah model pelopor lain tentang kecerdasan emosional diajukan oleh Baron dikutip oleh Hamzah B. Uno mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, kompetensi dan kecakapan nonkognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Selanjutnya, Steven J. Stein dan Howard E. Book menjelaskan pendapat Peter Salovey dan Jhon Mayer, pencipta istilah kecerdasan emosional, bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.⁹

Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frame Of Mind* mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam

⁸ Hamzah B.Uno, *Op.Cit.*, hlm.73.

⁹ Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, hlm. 68-69.

kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika/logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan pribadi yang disebut sebagai kecerdasan emosional.¹⁰

Menurut Gardner yang dikutip oleh Daniel Goleman kecerdasan pribadi terdiri dari :”kecerdasan antar pribadi yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan kecerdasan. Sedangkan kecerdasan intra pribadi adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan modal tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif.”¹¹

Berdasarkan kecerdasan yang dinyatakan oleh Gardner tersebut, Salovey memilih kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal untuk dijadikan sebagai dasar untuk mengungkap kecerdasan emosional pada diri individu. Menurutnya kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.¹²

Ditegaskan bahwa “tingkat IQ atau kecerdasan intelektual atau kecerdasan otak seseorang umumnya tetap, sedangkan EQ (kecerdasan emosi) dapat terus ditingkatkan.”¹³

¹⁰Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (terjemahan)* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 78.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 77.

¹² *Ibid.*, hlm 79.

¹³ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses dalam Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ* (Jakarta: Arga, 2004), hlm.199.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

4. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Di bawah ini merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi secara umum terdiri dari dua macam, yaitu :

a. Faktor keturunan

Orang tua merupakan orang yang pertama kali berperan dalam pembentukan pribadi anak, manakala orang tua memiliki latar belakang dan pribadi yang kurang baik, maka langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada pribadi anak.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi terdiri dari 3 macam, yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Adapun lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang diantaranya adalah :

- a) Nilai-nilai dalam keluarga
- b) Cara orang tua mendidik anak

c) Teladan yang diberikan orang tua kepada anak

d) Keharmonisan keluarga

2) Lingkungan sekolah

Adapun lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang diantaranya adalah :

- a) Suri tauladan yang diberikan oleh guru
- b) Materi pendidikan yang diberikan
- c) Teman sekolah
- d) Peraturan atau tata tertib sekolah

3) Lingkungan masyarakat.

Adapun lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang diantaranya adalah :

- a) Budaya atau adat istiadat setempat
- b) Teman sepermainan.¹⁴

Timbulnya emosi disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

¹⁴*Ibid.*, hlm. 202.

- a. Rangsangan yang menimbulkan emosi, emosi timbul dari rangsangan (stimulus), stimulus yang sama mungkin dapat menimbulkan emosi yang berbeda-beda dan kadang-kadang malah berlawanan. Adapun rangsangan dapat muncul dari dorongan, keinginan atau minat yang terhalang, baik yang disebabkan oleh tidak atau kurangnya kemampuan individu untuk memenuhinya atau menyenangkan. Apabila semua keinginan dan minat tidak terhalang, dapat dikatakan bahwa secara individu tersebut dalam keadaan stabil.
- b. Perubahan fisik dan fisiologis, perubahan fisik dan fisiologis dapat dipengaruhi oleh rangsangan yang menimbulkan emosi. Emosi ini akan menghasilkan berbagai perubahan yang mendalam. Jenis perubahan secara fisik dapat dengan mudah kita amati, misalnya dalam keadaan marah, cemburu, bingung dan lain-lain. Perubahan fisiologis pada saat emosi umumnya meliputi fungsi pencernaan, aliran darah, pengurangan air liur, pengeluaran kelenjar endoktrin, dan lain-lain.¹⁵
- c. Perubahan pola interaksi dengan orangtua, pemberontakan terhadap orangtua menunjukkan bahwa mereka berada dalam konflik dan ingin melepaskan diri dari pengawasan orangtua.
- d. Perubahan interaksi dengan teman sebaya, gejala ini sebenarnya sehat pada bagi remaja, tetapi tidak jarang juga menimbulkan konflik atau gangguan emosi pada remaja jika tidak diikuti dengan bimbingan dari orangtua atau orang yang lebih dewasa.
- e. Perubahan pandangan luar, sikap dunia luar terhadap remaja sering tidak konsisten. Kadang-kadang mereka dianggap sudah dewasa, tetapi tidak mendapat kebebasan penuh atau peran yang wajar sebagaimana orang dewasa. Seringkali mereka dianggap sebagai anak kecil sehingga menimbulkan kejengkelan pada diri remaja. Kejengkelan yang mendalam dapat berubah menjadi tingkah laku emosional.
- f. Perubahan interaksi dengan sekolah, para guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan mereka karena selain tokoh intelektual, guru juga merupakan tokoh otoritas bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu, tidak jarang anak-anak lebih percaya, lebih atuh, bahkan lebih takut kepada guru daripada kepada orangtuanya. Posisi guru semacam ini sangat strategis apabila digunakan untuk pengembangan emosi anak melalui penyampaian materi-materi yang positif dan konstruktif.¹⁶

Goleman mengutip pendapat Salovey menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu :

- a. Mengenali emosi diri, mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai *metamood*, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut Mayer

¹⁵H. Djaali, *Op. Cit.*, hlm.38.

¹⁶Moh. Ali dan Moh. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 69-71.

kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

- b. Mengelola emosi, mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.
- c. Memotivasi diri sendiri, prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.
- d. Mengenali emosi orang lain, kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati.
- e. Membina hubungan, dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.¹⁷

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan emosional individu yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan memberi nama atau label perasaan
- b. Mengungkapkan perasaan
- c. Menilai intensitas perasaan
- d. Mengelola perasaan
- e. Menunda pemuasan
- f. Mengendalikan dorongan hati
- g. Mengurangi stres
- h. Memahami perbedaan antara perasaan dan tindakan.¹⁸

Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan

¹⁷ Daniel Goleman, *Op. Cit.*, hlm. 58-59.

¹⁸ Moh. Ali dan Moh. Asrori, *Op. Cit.*, hlm. 73.

menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Seberapa besar kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen utama dan prinsip-prinsip dasar dari kecerdasan emosional merupakan satu-satunya faktor untuk mengembangkan instrumen kecerdasan emosional.

5. Pengertian Minat

Secara bahasa minat adalah “satu sikap yang berlangsung terus-menerus yang menarik perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya”¹⁹. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Minat sering diartikan sebagai keinginan, ketertarikan, serta kecenderungan hati untuk memberikan perhatian terhadap sesuatu. Begitu juga dalam dunia pendidikan, minat sering dihubungkan dengan peserta didik, yakni keinginan anak untuk belajar. Hilgard memberi rumusan tentang minat yang dikutip oleh Slameto yaitu sebagai berikut :
“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”.²⁰

Sementara itu minat juga dapat diartikan sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu soal atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya, dan minat adalah faktor pendorong yang sangat penting dalam belajar. Minat adalah suatu motivasi yang

¹⁹J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Diterjemahkan dari “Dictionary of Psychology” oleh Kartini Kartono (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)., hlm. 255.

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 57.

mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilihnya.²¹

Minat adalah suatu sifat yang relatif dan menetap pada diri seseorang.²² Minat juga dapat diartikan sebagai kemauan yang berarti gejala jiwa yang mencerminkan adanya kehendak pada diri individu terhadap suatu objek tertentu, keinginan ini diiringi dengan adanya; dorongan, keinginan, hasrat, kecenderungan dan kemauan.²³ Untuk itu apabila seseorang mempunyai kecenderungan terhadap sesuatu, maka ia akan memberikan perhatian yang positif terhadap suatu yang diinginkannya itu.

Minat merupakan adanya rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.²⁴ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh di kemudian hari.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat, atau memperoleh pekerjaan, serta hidup senang dan bahagia. Minat belajar

²¹Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga, t.th.), jilid 2, hlm. 114.

²²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 27.

²³Chalidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1994), hlm. 44.

²⁴Slameto, *Op Cit.*, hlm. 108.

yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Berdasarkan beberapa pengertian yang tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah keinginan, rasa suka, rasa ketertarikan pada suatu hal yang mendorong hati untuk melakukan sesuatu karena hal itu mempunyai sangkut paut serta memberi manfaat kepada dirinya.

6. Macam- Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, diantaranya:

- a. Minat terhadap keadan siswa dalam belajar, meliputi: perhatian, cita-cita, perasaan, kemampuan, dan waktu belajar.
- b. Minat terhadap lingkungan, meliputi: membina hubungan dengan teman-teman, membina hubungan dengan guru-guru, membina hubungan dengan keluarga, membina hubungan dengan orang sekitar, dan lain-lain.
- c. Minat terhadap materi belajar dan peralatan belajar siswa, meliputi: kelengkapan catatan-catatan, kelengkapan buku-buku yang dimiliki aatau yang pernah dibaca, dan perlengkapan belajar lainnya.²⁵

Apabila dilihat dari sudut pandang dan penggolongannya, menurut Crown Cooks yang dikutip oleh Abdurrahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab membagi minat ke dalam 3 bagian, yaitu:

- a. Minat berdasarkan timbulnya, minat dapat dibagi menjadi dua yaitu minat primitif dan kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul akibat kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh misalnya : kebutuhan makanan, perasaan aneh, atau nyaman kebebasan beraktivitas dan seks. Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar ataupun pengalaman. Misalnya : keinginan untuk memperoleh mobil, baju yang mewah dan kekayaan, karena ingin memperoleh penghargaan dari lingkungannya.
- b. Minat berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang paling mendasar. Misalnya : seseorang belajar karena ilmunya atau senang membaca bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan dari orang lain. Minat *ekstrinsik* ialah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan yang dilakukan. Apabila tujuannya telah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya : seorang anak belajar karena ingin

²⁵Elizabeth B. Hurlock, *Op Cit.*, hlm. 119-143.

menjadi juara kelas atau lulus ujian, setelah lulus atau mendapat juara minat belajarnya menjadi turun.

- c. Minat berdasarkan cara mengungkapkannya, minat dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu *expressed interest*, *manifest interest*, *tested interest*, dan *inventoried interest*. *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik, atau tugas yang disenangi atau tidak disenangi. Dari jawabannya itu maka akan diketahui apa minatnya. *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas seseorang yang dilakukannya. *Tested interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan. *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada seseorang apakah ia senang atau tidak terhadap sejumlah kegiatan yang dilakukan.²⁶

7. Pengertian Belajar

Belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, sebab belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga menyangkut masalah perkembangan emosi, interaksi sosial dan perkembangan kepribadian bagi seseorang. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat ahli tentang pengertian belajar.

Menurut Whiterington yang dikutip oleh Chalijah Hasan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dan pada reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian.²⁷

Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁸

Sedangkan menurut Hilgard yang dikutip oleh Nana Syaodih belajar adalah suatu proses

²⁶Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 265.

²⁷Chalidjah Hasan, *Op Cit.*, hlm. 86.

²⁸Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 78.

dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap suatu situasi.²⁹

Belajar (*learning*) juga dapat didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh, kemudian dari pengalaman-pengalaman, dan belajar itu adalah suatu proses yang aktif, artinya orang yang belajar itu ikut serta dalam proses dengan aktif, karena orang yang belajar itu mempelajari apa yang sedang dilakukannya, apa yang dirasakannya, dan apa yang dipikirkannya.³⁰

Selanjutnya, belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang kita pelajari, karena belajar bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses bukan hasil, karena belajar itu berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.³¹

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah proses dasar dan perkembangan hidup manusia yang melalui suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan yang bersifat edukatif. Karena belajar itu berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

8. Pengertian Minat Belajar

²⁹Nana Syaodih Sukma Diana, *Op. Cit.*, hlm. 156.

³⁰E.P. Hutabarat, *Cara Belajar* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1995), hlm. 12.

³¹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 104-105.

Minat belajar dapat diartikan sebagai keinginan atau daya tarik seseorang terhadap materi belajar untuk memperoleh ilmu yang lebih baik yang dapat merubah kepribadiannya ke arah yang lebih baik, serta derajat dan martabat yang lebih tinggi. Minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.

Dengan memperhatikan pengertian minat belajar tersebut, maka semakin kuatlah tentang anggapan bahwa minat belajar adalah suatu hal yang abstrak (Tidak bisa dilihat secara langsung dengan mata kepala), namun dengan memperhatikan dari aktivitas serta hal-hal lain yang dilakukan oleh seseorang minat belajar tersebut bisa diketahui dengan cara menyimpulkan dan menafsirkannya.

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa minat dalam belajar sangat besar pengaruhnya, karena ia dapat memberikan dorongan untuk berhubungan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa minat mempunyai peranan dalam belajar diantaranya memudahkan terciptanya konsentrasi, mencegah gangguan dari luar, memperkuat melekatnya bahan pelajaran, dan memperkecil kesalahan dalam belajar. Minat juga berhubungan dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tetaplah minat yang merupakan alat motivasi pokok.

9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan hati seseorang terhadap pelajaran yang ia inginkan. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, misalnya karena keinginan

yang kuat untuk memperoleh suatu pekerjaan yang baik serta ingin memperoleh kesenangan dan kebahagiaan. Sedangkan menurut Crow and Crow ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu :

- a. Dorongan dari dalam diri individu. Misalnya dorongan ingin makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, kemudian dorongan ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar dan menuntut ilmu, dan lain-lain, juga dapat membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas.
- b. Motif sosial. Misalnya minat untuk belajar untuk menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat dan mendapat kedudukan yang tinggi.
- c. Faktor emosional. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapat kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut dapat memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut. Sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.³²

Namun pada umumnya yang mempengaruhi minat belajar digolongkan menjadi dua faktor yaitu intern dan ekstern yaitu :

- a. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) yaitu :

- 1) Aspek fisiologi

Aspek yang menggambarkan tentang keadaan umum jasmani yang menandai tentang tingkat kebugaran organ-organ tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan keinginan siswa dalam mengikuti proses belajar.³³ Misalnya kondisi tubuh yang lemah, pusing, dapat menurunkan semangat dan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang berhasil.

- 2) Aspek psikologi

Aspek ini menggambarkan tentang keadaan inteligensi, motivasi, bakat atau minat seseorang tentang belajar, semua aspek psikologis ini sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan minat belajar seseorang serta dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajarnya.

- b. Faktor eksternal (faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa).

Selain faktor intern siswa juga masih dipengaruhi faktor eksternal dalam menumbuhkan minat belajar santri. Faktor eksternal tersebut adalah adanya kekuatan dari luar dan juga datang dari hati sanubari.³⁴

Adapun faktor-faktor eksternal tersebut ialah :

- 1) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang dapat berpengaruh ada tiga yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Ketiga lingkungan ini sangat besar peranannya dan saling mendukung antara satu dengan yang lain.

³²*Ibid.*, hlm. 264.

³³Muhibbin Sya, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 145.

³⁴M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 54.

2) Lingkungan keluarga

Anak yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.³⁵

Semua faktor ini sangat mempengaruhi satu sama lain, karena cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo yang dikutip menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.³⁶

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang kurang baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa belajar dengan alasan segan adalah tidak benar, karena jika dibiarkan anak bisa menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau dan mendidik anak dengan cara yang keras juga merupakan cara mendidik yang salah karena bisa menimbulkan anak menjadi takut dan benci untuk belajar.³⁷

Jadi bimbingan dan penyuluhan dari orang tua akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak tersebut, dengan menggunakan dua unsur dasar yaitu :

a. Unsur kasih sayang

Unsur kasih sayang sangatlah penting dalam mendidik anak karena tanpa kasih sayang anak akan merasa tidak diperhatikan, tidak diperdulikan bahkan anak akan menganggap bahwa orang tuanya tidak peduli dengan keberadaan dia.

b. Unsur kesadaran akan tanggung jawab untuk perkembangan anak.

Karena Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama, dan sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan, serta keadaan rumah dan ekonomi keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang akan dicapai oleh anak tersebut.

Jadi, apabila orang tua lalai dalam mendidik anak, maka anak akan berperilaku menyimpang tidak mau belajar dan anak menjadi bandel, dan sebaliknya apabila

³⁵Slameto, *Op Cit.*, hlm. 60.

³⁶*Ibid.*, hlm. 61.

³⁷*Ibid.*, hlm. 61-62.

suasana rumah tangga itu memberi respon yang baik dan memberikan motivasi yang baik, misalnya memberi hadiah, maka anak akan senang untuk belajar. Oleh karena itu, kita harus selalu menciptakan suasana rumah tangga yang baik.³⁸

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat dan tetangga serta teman sepermainannya juga sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar anak. Karena anak hidup dan berkembang di dalam masyarakat yang heterogen. Maka masyarakat dapat menciptakan lingkungan masyarakat yang positif agar anak dapat bertingkah dengan baik juga.

Jadi kita harus dapat menciptakan suasana lingkungan yang kondusif dan baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak sehingga dapat belajardengan sebaik-baiknya.

d. Lingkungan sekolah

Lingkungan sosial yang ketiga yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan ini sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak karena lingkungan ini merupakan tempat yang pokok dalam belajar, karena disinilah terdapat proses belajar mengajar. Adapun yang termasuk faktor yang mempengaruhi minat belajar di sekolah ada 11 (sebelas) sebagai berikut :

- 1) Metode mengajar , yaitu suatu cara / jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Bila metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Jadi, guru harus dapat menggunakan metode yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik.
- 2) Kurikulum , dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk diterimanya, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
- 3) Relasi guru dengan siswa yang baik, artinya siswa akan menyukai gurunya juga akan menyukai mata pelajaran yang diajarkannya sehingga siswa berusaha mempelajarinya dengan sebaik-baiknya.
- 4) Relasi siswa dengan siswa sangat perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.
- 5) Disiplin sekolah mencakup kedisiplinan guru, siswa (tata tertib), pegawai, dan lain-lain. Karena kedisiplinan guru dalam mengajar dapat memberikan hasil belajar yang baik.
- 6) Alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.
- 7) Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.
- 8) Standar pelajaran di atas ukuran itu tidak perlu karena guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.
- 9) Keadaan gedung juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak. Apabila keadaan gedung yang baik dan fasilitas yang lengkap akan membuat minat belajar anak menjadi baik.
- 10) Metode belajar juga sangat menentukan hasil belajaryang baik. Banyak siswa yang melaksanakan cara belajar yang salah, untuk itu perlu pembinaan dari guru.

³⁸Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Semarang : IKIP Semarang Press, 1991), hlm. 31.

11) Tugas rumah ini juga sangat besar peranannya dalam meningkatkan minat belajar anak. Karena tugas yang banyak dapat memberikan kebosanan dan kelelahan bagi anak dan hasil belajarnya tidak sempurna.

e. Faktor lingkungan non-sosial.

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah keadaan cuaca (suhu udara, mendung, hujan), waktu (pagi, siang, sore, malam), kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah, keadaan fisik kelas, ketenangan), penerangan (lampu, matahari, gelap, remang-remang), dan alain-lain³⁹

Keadaan rumah yang sempit dan berantakan dan peralatan belajar yang tidak mendukung, berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa. Tetapi apabila keadaannya yang nyaman dan peralatannya lengkap bisa menumbuhkan reaksi yang baik dalam melakukan proses belajar tersebut dan mendapat hasil yang baik.

10. Upaya yang Dilakukan dalam Meningkatkan Minat Belajar.

Minat adalah kecenderungan hati manusia untuk untuk memperoleh hal yang ada di luar dirinya. Untuk menumbuhkan minat tersebut terkadang didorong oleh pengaruh dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya sendiri. Seperti halnya kita ketahui bahwa minat itu bisa tumbuh dari upaya kita sendiri karena keinginan yang kuat.

Seseorang yang kurang berminat dalam belajar dia dapat berusaha sendiri untuk mengenal manfaat pelajaran itu sehingga ia lebih berminat untuk mempelajarinya. Jika seseorang mengenal betul manfaat pelajaran itu maka ia akan menyayangnya dan berusaha untuk memilikinya.

³⁹Wasty Soemanto, *Op Cit.*, hlm. 115.

Selain dari itu yang dapat menumbuhkan minat belajar seseorang dapat dari lingkungan baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat bahwa:

“Ketiga lingkungan pendidikan tersebut (keluarga, sekolah dan masyarakat) dapat memberikan motivasi / minat belajar yang baik bagi anak jika dilakukan secara bersama. Dimana masing-masing lingkungan saling bekerjasama dalam mendidik anak”.⁴⁰

Dari pendapat ini dapat diketahui bahwa orang tua dalam lingkungan keluarga dapat berupaya menumbuhkan minat belajar pada anak. Karena orang tua yang bijak akan selalu memberikan bimbingan dan dorongan terhadap anaknya agar lebih giat belajar, misalnya dengan memberi hadiah pada anak apabila memperoleh prestasi, dan dengan adanya pemberian hadiah ini anak akan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar. Dan sebaiknya bila anak gagal atau prestasinya menurun orang tua dapat membantunya dan memberikan arahan dan bimbingan agar anak tidak kecewa dan malas belajar.

Lingkungan sekolah juga dapat berupaya untuk menumbuhkan minat belajar pada anak didiknya. Seperti yang dilakukan orang tua di dalam lingkungan keluarga, selain dari itu bisa dari gaya mengajar, metode yang digunakan serta media yang menarik.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, maka apabila bahan pelajarannya tidak diminati, maka akan sulit bagi mereka untuk mempelajarinya dengan baik, sebab tidak ada daya tarik dan motivasi baginya. Oleh sebab itu, sangat diperlukan adanya kemampuan seorang guru untuk dapat membangkitkan minat anak didiknya untuk menerima pelajaran yang disajikan oleh guru tersebut.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat anak didik di antaranya sebagai berikut :

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.

⁴⁰Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 96.

- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.⁴¹

Adapun cara lain yang dilakukan guru untuk menarik minat siswa (anak didik) yaitu :

- a. Pelajaran diupayakan selalu merangsang minat besar anak didik untuk mengetahui hakikat pengertian dari pengajaran. Untuk itu guru sarat mengetahui akan minat-minat anak didiknya.
- b. Hubungkanlah pelajaran itu dengan kejadian-kejadian dan peristiwa anak didik di sekitarnya. Sehingga pengajaran menjadi aktual (nyata). Hal ini sangat membantu pemahaman anak didik, dan anak merasa senang karena pelajaran benar-benar dapat menyentuh dan dirasakan manfaatnya.
- c. Alat peraga/media pengajaran dapat menarik perhatian anak didik karena media pengajaran itu dapat memperjelas pengertian dan sangat menyenangkan bagi anak didik. Terutama pada anak-anak tingkat dasar. Sedangkan pada tingkat yang lebih tinggi peranan alat peraga dapat dikurangi dan menekankan pada abstraksi daya nalar.
- d. Pelajaran selalu disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik.
- e. Guru hendaknya mempersiapkan bahan pelajaran itu secara baik, menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi dan cocok. Di samping itu sikap guru dalam mengajar pun harus diperhatikan misalnya : cara berdiri, cara berbicara selalu ada intonasinya (tinggi kadang-kadang rendah) termasuk dalam cara berpakaian pun sangat berpengaruh terhadap perhatian anak.
- f. Setiap pelajaran guru dapat memberikan ikhtisar mengenai pelajaran yang diberikan tersebut.
- g. Pada umumnya situasi kelas seperti : keberishan, penataan ruang kelas termasuk kebisingan baik timbul dari dalam kelas itu sendiri yaitu keributan anak didik dalam kelas, maupun dari pengaruh luar seperti : kebisingan suara kendaraan dan lain-lain dapat mengganggu perhatian belajar anak didik. Oleh sebab itu situasi kelas/sekolah hendaklah diciptakan sedemikian rupa agar menarik minat perhatian anak didik dalam proses belajar mengajar.⁴²

Namun, dengan adanya gaya mengajar guru dapat meningkatkan minat belajar siswanya dengan gaya mengajar guru yang bervariasi. Adapun variasi yang dapat dibuat meliputi variasi suara, gerakan anggota badan dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Karena semua itu memiliki nilai tersendiri bagi murid khususnya variasi suara.

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

⁴²Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 102-103.

Seorang guru yang hendak mengajar harus dapat mengatur variasi (irama) suaranya supaya menarik dan tidak membosankan bagi siswa, dan suara itu dapat di dengar seluruh murid yang ada di kelas tersebut. Karena dengan irama suara yang kadang lembut dan menekan pada siswa yang kurang perhatian bisa mengembalikan konsentrasinya kembali pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Metode mengajar juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar anak didik. Karena adanya perbedaan pada anak didik yang harus diperhatikan seperti aspek biologisnya, intelektual serta psikologisnya. Maka guru harus pandai-pandai memilih metodenya dalam menyampaikan materi pelajarannya.

Seorang guru juga harus dapat menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi sebab media dan sumber belajar itu bisa menumbuhkan dan minat belajar bagi anak. Media merupakan suatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa. Untuk itu guru harus dapat mengenal, memilih dan menggunakan suatu media dengan baik karena menyangkut dengan hasil yang akan dicapai serta guru juga harus dapat membuat alat-alat bantu yang sederhana.

Lingkungan masyarakat juga dapat memberikan pengaruh dalam menumbuhkan minat belajar bagi anak, karena setiap anak mempunyai minat dan kebutuhan yang berbeda-beda seperti anak di kota berbeda minat dan kebutuhannya dengan anak di desa. Untuk itu, kita harus dapat menciptakan suasana lingkungan yang baik dan nyaman. Sebab jika lingkungan anak tergolong terpelajar, maka dengan sendirinya anak itu akan giat belajar. Sebaliknya jika anak bergaul di lingkungan yang kurang baik, kemungkinan besar anak

tersebut akan terpengaruh dalam terhadap hal-hal yang tidak baik bahkan minat belajarnya akan berkurang dan tidak ada sama sekali.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar itu dapat timbul dari beberapa faktor di antaranya faktor dari diri individu itu sendiri dan lingkungannya seperti keadaan keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat. Ketiga faktor ini harus dapat saling mendukung satu sama lain dan seorang guru itu harus dapat berperan ganda dalam meningkatkan minat belajar tersebut baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penulis mengambil rujukan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Penelitian dari Titin Delima yang berjudul Hubungan Aplikasi Kecerdasan Emosional Guru Dalam Pembelajaran Matematika dengan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Prapat tahun ajaran 2007/2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional guru dengan minat belajar siswa. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang cukup kuat yaitu 33,9%.⁴³
2. Penelitian dari Iffah Nur Fidyatun yang berjudul Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II MTSN Tembeleng, Jombang tahun ajaran 2009/2010. Hasil penelitiannya adalah adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas II MTSN Tembeleng, Jombang. Hasil

⁴³Titin Delima, "Hubungan Aplikasi Kecerdasan Emosional Guru dalam Pembelajaran Matematika dengan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Rantau Prapat" (SKRIPSI, UISU Medan), hlm. 71.

penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar sebesar 0,248.⁴⁴

3. Penelitian dari Andi Halvinz yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SMP Advent Jakarta tahun ajaran 2009/2010. Hasil penelitiannya adalah adanya pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa SMP Advent Jakarta. Hasil penelitiannya adalah adanya pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa sebesar 88%.⁴⁵

1. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Secara umum, penelitian sebelumnya membahas tentang hubungan kecerdasan emosional dalam proses belajar mengajar. Ada yang membahas tentang kecerdasan emosional guru dan ada juga yang membahas mengenai kecerdasan emosional siswa itu sendiri. Di dalam kaitannya, peneliti menemukan kaitan antara kecerdasan emosional dengan minat belajar, hasil belajar dan prestasi belajar. Dari ketiga skripsi yang penulis baca yang mempunyai judul yang hampir sama ada perbedaan yang mendasar yaitu masalah yang ada di lapangan. Di dalam pembahasannya juga mempunyai perbedaan variabel X dan Y. Begitu juga dengan skripsi yang dibuat oleh penulis. Akan tetapi tujuannya sama yaitu sama-sama bertujuan untuk memberikan masukan agar masalah yang berhubungan dengan kecerdasan emosional bisa diatasi dan diharapkan tidak akan terulang kembali.

C. Kerangka Berpikir

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah. Supaya proses belajar efektif diperlukan motivasi yang cukup kuat,

⁴⁴Iffah Nur Fidyatun, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II MTSN Tembeleng Jombang" (SKRIPSI, Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta), hlm. 60.

⁴⁵Andi Halvinz, Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas II SMP Advent Jakarta" (SKRIPSI, Sekolah Tinggi Kejuruan dan Ilmu Pendidikan Kusuma Negara, Jakarta), hlm. 67.

karena belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan untuk mencapai tujuan.

Manusia adalah makhluk sosial. Perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja, tetapi juga faktor-faktor sosial. Perilaku manusia terpengaruh oleh tiga komponen penting seperti afektif, kognitif dan konatif. Komponen afektif adalah aspek emosional yang terdiri dari motif sosial, sikap dan emosi. Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang terkait dengan pengetahuan. Sebagai anggota masyarakat, lingkungan dapat mempengaruhi cara belajar siswa. Oleh karena itu kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, kondisi sekolah yang sehat, lingkungan yang aman, tentram dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Keberhasilan siswa dalam belajar matematika tidak lepas dari cara guru dalam mengajar. Keadaan lingkungan sekolah yang aman, tentram, indah, keluarga yang harmonis diduga akan dapat meningkatkan hasil belajar matematika yang baik dan siswa yang mempunyai keinginan untuk berprestasi akan berusaha untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

D. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari dua kata, yaitu *hupo* dan *thesis*. *Hupo* berarti sementara atau kurang kebenarannya,. Sedangkan *thesis* berarti pernyataan ataupun teori. Karena hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya, sehingga pengertian istilah dari hipotesis adalah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya.⁴⁶

⁴⁶ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 119.

Sedangkan menurut Syafaruddin, “hipotesis adalah dugaan (penaksiran) sementara mengenai suatu hal, melalui sekelompok sampel yang terukur, untuk menjelaskan populasinya, tetapi kebenarannya belum teruji”.⁴⁷ Ada empat persyaratan hipotesis yang baik, yaitu

1. Harus menggambarkan hubungan dua atau lebih variabel.
2. Dirumuskan sesuai dengan dasar yang kuat.
3. Dapat diuji.
4. Dapat dinyatakan dalam rumusan yang singkat dan padat.⁴⁸

Dari pengertian di atas, penulis merumuskan hipotesis yang dilandaskan pada landasan teoritik dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

“Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap minat belajar matematika di MAN Sipirok”.

⁴⁷ Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan untuk Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 29.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 55.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Sipirok yang beralamat di Jl. Simangambat Kelurahan Bunga Bondar Kec. Sipirok. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2013 sampai Januari 2014. Penulis memilih tempat penelitian ini dengan beberapa alasan, yaitu sebagai berikut:

1. Penulis menemukan adanya masalah yang berhubungan ketika proses pembelajaran berlangsung bahwa kebanyakan siswa tidak peduli dan tidak berminat untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.
2. Ketika penulis mengadakan observasi awal ke sekolah MAN Sipirok, penulis menanyakan kepada Bapak Zainal Abidin bahwa apakah ada masalah siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Bapak Zainal Abidin mengatakan ada permasalahan siswa khususnya di kelas XI IPA ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu
 - a. Siswa merasa tegang ketika proses pembelajaran berlangsung, padahal guru sudah berusaha memberikan yang terbaik, memberikan motivasi, memberikan *reward* (hadiah) agar siswa mengerti dengan pelajaran yang diberikan.
 - b. Siswa tidak mempunyai minat ketika pembelajaran berlangsung khususnya pelajaran matematika. Siswa hanya datang, duduk dan diam. Ketika guru menerangkan mereka aktif, akan tetapi ketika diberikan tugas kebanyakan siswa tidak bisa menyelesaikannya.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode korelasi (*correlational study*). “Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih”.¹

Dalam penelitian yang menjadi variabel bebas (X) adalah kecerdasan emosional siswa, sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah minat belajar matematika siswa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian itu sendiri. Objek penelitian itu sendiri dapat berupa benda, orang, nilai, dsb.

Sedangkan menurut pendapat Husaini dan Purnomo bahwa, “Populasi ialah semua nilai, baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.”²

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA MAN Sipirok Tahun Ajaran 2013-2014 yang terdiri dari 114 orang. Adapun rincian populasi adalah sebagai berikut:

¹ Sukardi, *Metodolgi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 166.

² Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 181.

Tabel 1**Populasi Siswa MAN Sipirok Kelas XI IPA**

KELAS	JUMLAH
XI IPA-1	36 orang
XI IPA-2	36 orang
XI IPA-3	35 orang
XI IPA-4	35 orang
Jumlah	142 orang

Sumber data : MAN Sipirok

2. Sampel

Dalam pengumpulan sampel penelitian ini penulis menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu populasi dikelompokkan dalam kelompok yang homogen dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua individu dalam populasi.”³

Mengingat jumlah populasi tergolong banyak, yaitu 142 orang, maka ditetapkan jumlah sampel sebanyak 36 orang (25 %) dari populasi. Penetapan sampel didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan “Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”⁴.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 104.

⁴ *Ibid.*, hlm. 101.

Tabel 2**Sampel Siswa MAN Sipirok Kelas XI IPA**

KELAS	JUMLAH	SAMPEL 25%
XI IPA-1	36 orang	9 orang
XI IPA-2	36 orang	9 orang
XI IPA3	35 orang	9 orang
XI IPA-4	35orang	9 orang
Jumlah		36 orang

Sumber data: MAN Sipirok

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kecerdasan emosional siswa (X) dan minat belajar matematika siswa (Y) Adalah angket model skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif dan setiap gradasi diberi skor seperti berikut:

1. Option Sangat Tidak Sesuai (STS) dan diberikan skor 4.
2. Option Tidak Sesuai (TS) diberikan skor 3.
3. Option Sesuai (S) diberikan skor 2.
4. Option Sangat Sesuai (SS) diberikan skor 1.⁵

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 93.

Bentuk skala disusun berdasarkan konstruk yang terdiri dari:

1. Kecerdasan emosional siswa
2. Minat belajar matematika
1. Skala kecerdasan emosional

Skala kecerdasan emosional terdiri dari aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), bekerjasama dengan orang lain yang berguna untuk mengukur sejauh mana kecerdasan emosional dipahami siswa kelas XI MAN 1 Sipirok. Pernyataan instrumen terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Setiap pernyataan diberi alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk pernyataan positif diberi skor masing-masing secara berturut-turut 4,3,2,1.

Penyusunan alat ukur ini merupakan teori dari Goleman dalam bukunya yang berjudul “*Emotional Intelligence*”, untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam kisi-kisi pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Kisi Skala Kecerdasan Emosional Siswa⁶

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Mengenali Emosi Diri	a. Mengenali dan memahami emosi diri sendiri	1, 11	2
		b. Memahami penyebab timbulnya emosi	5, 9	2

⁶Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (terjemahan)* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm.

2.	Mengelola Emosi	c. Mengendalikan Emosi	2, 10, 16	3
		d. Mengekspresikan emosi dengan tepat	8, 23	2
3	Memotivasi diri sendiri	e. Optimis	3, 17	2
		f. Dorongan berprestasi	7, 21	2
4	Mengenali Emosi Orang lain	g. Peka terhadap perasaan orang lain	13, 18, 22	3
		h. Mendengarkan masalah orang lain	15, 20, 24	3
5	Membina Hubungan	i. Dapat bekerja sama	4, 14, 25	3
		j. Dapat berkomunikasi.	6, 19, 12	3
Jumlah				25

Tabel 4

Kisi-kisi Skala Minat Belajar Siswa⁷

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Keadaan siswa dalam belajar	a. Perhatian siswa	1, 5, 10	3
		b. Cita-cita siswa	2, 4, 7	3
		c. Perasaan siswa di waktu belajar	11, 15	2
		d. Kemampuan siswa	9, 17,	2
		e. Waktu belajar siswa	20, 12	2
2.	Lingkungan siswa dalam belajar	f. Hubungan dengan teman-teman	3, 6	2
		g. Hubungan dengan guru-guru	18, 21	2
		h. Hubungan dengan keluarga	16, 22	2
		i. Hubungan dengan orang disekitar	14, 25	2
3.	Materi belajar dan peralatan belajar siswa	j. Catatan pelajaran	19, 24	2
		k. Buku-buku yang dimiliki atau yang pernah dibaca	13, 23	2
		l. Perlengkapan belajar	8	1

⁷Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga, t.th.), jilid 2, hlm. 114

Jumlah	25
--------	----

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Angket

Pengujian validitas setiap butir yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir skor total. Dimana skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. dengan diperelohnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Berdasarkan informasi tersebut maka peneliti dapat mengganti atau merevisi butir-butir tersebut dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

X = butir soal

Y = skor butir soal

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang diuji valid.⁸

2. Reliabilitas Angket

Berhubung instrumen yang diberikan adalah skala maka nilainya adalah skor dan skor yang diberikan bukan 1 dan 0. Uji coba dilakukan dengan teknik “sekali tembak”

⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 274.

yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus Alpha yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes

k = jumlah item

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah variansi skor tiap-tiap item

σ_i^2 = variansi total

Jumlah varians butir diperoleh dengan mencari terlebih dahulu varians setiap butir, kemudian dijumlahkan dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

x = skor yang dimiliki subjek penelitian

N = banyaknya subjek penelitian

Hasil perhitungan reliabilitas r_{11} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item yang diuji reliabel (dihitung menggunakan *SPSS 15.Windows*).⁹

F. Analisis Data

⁹*Ibid.*, hlm. 160.

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan bantuan statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Secara garis besar data analisis dalam dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dianalisis secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian masing-masing. Data yang diolah untuk mengetahui mean (rata-rata), median, modus, varians dan simpangan baku.

Untuk mengetahui ukuran pemusatan data, digunakan rumus sebagai berikut:

a. Mean (rata-rata)

Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean (rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = jumlah siswa.¹⁰

b. Median

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Me = \ell + \left(\frac{1/2N - fk_b}{f_i} \right)$$

Keterangan:

Me = median

¹⁰Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 85.

ℓ = batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

fk_b = frekuensi kumulatif yang terletak dibawah skor yang mengandung median

f_i = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median).¹¹

c. Modus (*mode*)

Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) xi$$

Keterangan :

M_o = modus

ℓ = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

f_a = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = frekuensi yang terletak dibawah interval yang mengandung modus

i = kelas interval.¹²

Untuk membantu peneliti dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang penyebaran nilai digunakan rumus standar deviasi (simpangan baku) dan varians. Varians adalah kuadrat dari standar deviasi. Rumus standar deviasi yang digunakan yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N} \right)^2}$$

Keterangan:

SD = Deviasi standar.

¹¹*Ibid.*, hlm. 101.

¹²*Ibid.*, hlm. 106.

fX^2 = Jumlah hasil perkalian yang telah dikuadratkan dengan frekuensi masing-masing.

N = Jumlah siswa.¹³

Rumus varians yaitu:

$$\sigma^2 \text{ Varians} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ^2 = varians

X = skor yang dimiliki siswa

N = jumlah mahasiswa.¹⁴

Untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel kecerdasan emosional siswa dan minat belajar siswa, maka digunakan rumus:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Responden} \times \text{Item Soal} \times \text{Bobot Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian tersebut, selanjutnya diinterpretasikan melalui kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 5

Kriteria Penilaian Kecerdasan Emosional Siswa¹⁵

Tingkat Pencapaian	Kategori
81 – 100%	Sangat Baik

¹³*Ibid.*, hlm. 168.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 376.

¹⁵Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 98.

61 – 80%	Baik
41 – 60%	Cukup Baik
21 – 40%	Kurang Baik
0 – 20%	Sangat Tidak Baik

Tabel 6

Kriteria Penilaian Minat Belajar Siswa¹⁶

Tingkat Pencapaian	Kategori
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Gagal

2. Analisis Statistik Inferensial

Untuk melihat seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap minat belajar matematika dilihat dulu seberapa besar hubungan antara kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran matematika.

Adapun analisis statistik yang digunakan adalah teknik korelasi Product Moment oleh Pearson sebagai berikut:

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 221.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah variabel X²

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y²

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali variabel X dan Y.¹⁷

Adapun interpretasi korelasi yang menunjukkan ada atau tidaknya hubungan bisa dilihat pada tabel di bawah ini:¹⁸

Tabel 7

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 206.

¹⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 231.

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar kontribusi keterampilan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Kalkulus Peubah Banyak II maka dihitung koefisien yang disebut koefisien penentu, maka untuk menghitungnya adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = koefisien penentu

r = koefisien korelasi

Sedangkan untuk memprediksikan tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan perhitungan Analisis persamaan regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \text{ dan } a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = a + bX$.

Untuk melihat signifikansi, maka diuji dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari jumlah kuadrat regresi $Jk_{reg}(a)$ dengan rumus:

$$Jk_{reg}(a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

b. Mencari jumlah kuadrat regresi ($Jk_{reg}(b/a)$) dengan rumus:

$$Jk_{reg}(b/a) = b \cdot \left(\sum xy \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right)$$

c. Mencari kuadrat residu (Jk_{reg}) dengan rumus:

$$Jk_{reg} = \sum y^2 - Jk_{reg}(a/b) - Jk_{reg}(a)$$

d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJk_{reg}(a)$) dengan rumus:

$$RJK_{reg}(a) = JK_{reg}(a)$$

e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{reg}(a/b)$) dengan rumus:

$$RJK_{reg}(a/b) = JK_{reg}(a/b)$$

f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

g. Menguji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}(\frac{a}{b})}{RJK_{reg}}^{19}$$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dikatakan ada pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y, dan sebaliknya.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 267.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasannya. Data dikumpul melalui penyebaran angket yang dilakukan terhadap sampel. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan validitas dan reliabilitas melalui langkah-langkah seperti dijelaskan dibawah ini.

A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.

Uji coba instrumen dilakukan bertujuan untuk mencari validitas (kesahihan/kesesuaian) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pada instrumen angket tersebut valid atau tidak valid. Untuk mencari Reliabilitas (ketepatan) instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 dilakukan dengan sekali tembak yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya di analisis dengan menggunakan rumus *Alpha*. Uji coba instrumen dilaksanakan pada siswa yang bukan termasuk sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 30 orang siswa.

1. Uji Validitas Instrumen Angket

Berdasarkan hasil perhitungan dari 30 siswa dengan butir pernyataan angket sebanyak 25 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan $N = 30$ pada signifikan 5% pada uji coba instrumen angket kecerdasan emosional terhadap (variabel X) maka dapat diperoleh $r_{tabel} = 0,361$ (interpolasi). Dari 25 butir pertanyaan angket tersebut terdapat 5 item pertanyaan yang tidak valid dan 20 item pertanyaan valid. Kemudian untuk hasil uji coba instrumen angket minat belajar siswa MAN Sipirok (variabel Y) dengan 25 butir pertanyaan angket yang valid 20 item pertanyaan dan 5 item pertanyaan yang tidak valid. Sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan 20 item pertanyaan tersebut

dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional Siswa MAN Sipirok

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0.594	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N = 30 Pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,361$	Valid
2	0.605		Valid
3	0.240		Tidak Valid
4	0.522		Valid
5	0.477		Valid
6	0.496		Valid
7	0.280		Tidak Valid
8	0.507		Valid
9	0.412		Valid
10	0.453		Valid
11	0.427		Valid
12	0.122		Tidak Valid
13	0.411		Valid
14	0.534		Valid
15	0.592		Valid
16	0.393		Valid
17	0.480		Valid
18	0.122		Tidak Valid
19	0.427		Valid
20	0.594		Valid
21	0.541		Valid
22	0.592		Valid
23	-0.019		Tidak Valid

24	0.620		Valid
25	0.522		Valid

Tabel 9
Hasil Uji Validitas Minat Belajar Siswa MAN Sipirok

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0.770	Instrumen Valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N = 30 Pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0.361$	Valid
2	0.631		Valid
3	0.470		Valid
4	0.690		Valid
5	0.663		Valid
6	0.770		Valid
7	-0.049		Tidak Valid
8	0.621		Valid
9	0.484		Valid
10	0.638		Valid
11	-0.203		Tidak Valid
12	0.770		Valid
13	0.318		Tidak Valid
14	0.406		Valid
15	0.068		Tidak Valid
16	0.565		Valid
17	-0.049		Tidak Valid
18	0.445		Valid
19	0.689		Valid
20	0.503		Valid
21	0.473		Valid
22	0.531		Valid
23	0.376		Valid
24	0.523		Valid

25	0.689		Valid
----	-------	--	-------

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus *Alpha* yaitu: karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka semua item pernyataan angket yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah reliabel.

Dari hasil penelitian untuk variabel X diperoleh hasil $r_{11} = 0,851$ ini dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,374$. Hasil tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket yang digunakan reliabel yaitu $0,851 > 0,374$ sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian. Sedangkan untuk variabel Y diperoleh hasil $r_{11} = 0,898$ ini dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N - 2 = 30 - 2 = 28$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,374$. Kemudian dapat dilihat bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ maka angket yang digunakan reliabel yaitu $0,898 > 0,374$ sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian ini.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang diambil ada dua jenis yaitu kecerdasan emosional siswa (variabel X) dan minat belajar siswa (variabel Y). Penelitian ini dilaksanakan di MAN Sapirook dengan jumlah sampel 36 siswa. Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data akan dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 10
Data Kecerdasan Emosional (Variabel X)

dan Minat Belajar (Variabel Y) Siswa MAN Sipirok

No	Nama siswa	X	Y
1	ABDUL SYAHBANA SIREGAR	43	53
2	ADI SYAHBANA SIREGAR	50	59
3	AHAD MARTUA SIREGAR	43	58
4	AHMAD FADOLI	57	53
5	ARI SANDI RAMBE	52	63
6	ARI SAPUTRA SAGALA	48	58
7	ARNI JULIANA	34	46
8	ASRI RAMADHAN NASUTION	74	74
9	BENNY ROMADHAN HASIBUAN	61	70
10	DEDI SAPUTRA	65	63
11	DEWI SARTIKA	62	62
12	DIANA PUSPITA SARI HRP	62	62
13	EDI SAPUTRA JAYA	71	71
14	FAHMI SOIMBANGON	70	62
15	FEBI ROSANDA	61	58
16	FITRIANI LAIA	71	63
17	HAWANI HARAHAP	59	57
18	HERI ANTO HARAHAP	64	63
19	HOTNA SARI SIREGAR	58	58
20	HOTRA MARITO	62	63
21	IBRAHIM ADAMI	44	48
22	IMRAN SUKRI HARAHAP	66	63
23	IMSAR PAKPAHAN	63	64
24	IQBAL WAHID SIREGAR	63	60
25	IRA WATI		59
26	ISRAYANA SIREGAR	57	57
27	KAHAR RAMANSYAH SRG	70	69
28	KURNIAWAN EFENDI HRP	71	71
29	LISA ARYANI	72	70
30	MAISA SIREGAR	71	63
31	MARDIYANSYAH RAMBE	66	64
32	NANDA MAYASARI ZAI	51	58
33	NORA JUMIATI PULUNGAN	67	52
34	NOVITA SARI PAKPAHAN	61	70
35	NURFAJARINI BATUBARA	72	68
36	NURLENA SIREGAR	70	74
Jumlah		2191	2226

1. Deskripsi Data Kecerdasan Emosional Siswa MAN Sipirok

Dari data angket kecerdasan emosional terha (variabel X) di atas dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 11
Rangkuman Deskripsi Data Kecerdasan Emosional (X)

NO	STATISTIK	X
1	Skor tertinggi	72
2	Skor terendah	43
3	Rata-rata	60
4	Standar deviasi	8.32
5	Median	60.5
6	Modus	60.68
7	Range (rentang)	29
8	Banyak kelas	6
9	Interval	5
10	Variansi	69.28

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi kecerdasan emosional siswa yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 36 siswa adalah sebesar 72. Hal ini berarti dari 20 butir item angket yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada sampel, terdapat siswa yang mencapai skor maksimum yang menandakan dari semua sampel yang ditentukan ada siswa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi.

Sedangkan untuk skor terendah adalah sebesar 43, yang berarti tidak ada siswa yang sampai pada tingkat skor minimum yaitu 0. Hal ini menandakan bahwa setiap siswa mempunyai kecerdasan emosional terhadap dirinya masing-masing, walaupun dengan tingkat yang berbeda.

Skor rata-rata (mean) sebesar 60, adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 60.5, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 60.68. Ketiga data tersebut merupakan tendensi sentral yang ada pada variabel kecerdasan emosional siswa di MAN Sipirok.

Ukuran ini digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata atau untuk menunjukkan posisi sebagian besar skor dalam satu distribusi (kecerdasan emosional siswa), sehingga dapat mempermudah dalam memahami deskripsi skor yang diperoleh oleh sampel yang telah ditentukan.

Dalam hal ini, mean sebesar 60 menunjukkan rata-rata aritmetis dari semua skor yang diperoleh oleh individu dalam sampel yang berarti tingkat rata-rata kecerdasan emosional siswa berada pada kisaran 60. Nilai median sebesar 60.5 menunjukkan titik tengah dari distribusi skor yang disusun secara rangking menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, sehingga setengah bagian berada dibawah angka 60.5 dan setengah bagian lainnya berada di atasnya. Sedangkan nilai modus sebesar 60.68 menunjukkan nilai skor yang paling banyak frekuensinya dalam distribusi tersebut.

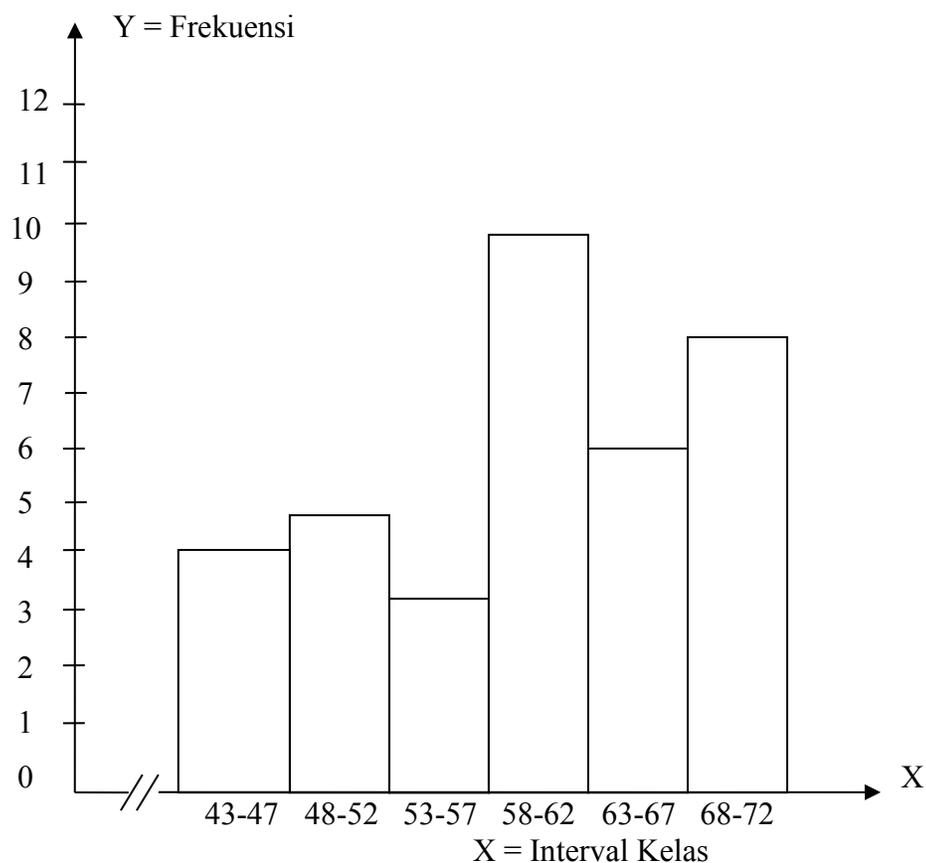
Sedangkan variansi yang merupakan jumlah kuadrat dari standar deviasi sebesar 69.28 dan standar deviasi sebesar 8.32 hal ini menunjukkan bahwa variasi skor data dari angket variabel X memiliki sebaran data sebesar 8.32. Penyebaran data tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
43-47	4	11%
48-52	5	14%
53-57	3	8%
58-62	10	28%
63-67	6	17%
68-72	8	22%
Jumlah	36	100%

Penyebaran skor variabel kecerdasan emosional siswa (X) siswa sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 43-47 sebanyak 4 orang siswa (11%), interval kelas antara 48-52 sebanyak 5 siswa (14%), interval kelas antara 53-57 sebanyak 3 siswa (8%), interval antara 58-62 sebanyak 10 siswa (28%), interval 63-67 sebanyak 6 siswa (17%), dan interval antara 68-72 sebanyak 8 siswa (22%).

Penyebaran data kecerdasan emosional siswa di atas selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada histogram berikut ini:



Gambar 1
Histogram Kecerdasan Emosional Siswa MAN Sapiro

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa kecerdasan emosional siswa termasuk dalam kategori baik, dimana hal ini dapat diukur dengan (). Dengan demikian kecerdasan emosional siswa menurut 36 siswa MAN Sipirok kelas XI IPA yaitu (). Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 76.07% berada pada interval daerah “baik”.

2. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa

Dari data angket minat belajar siswa MAN Sipirok (variabel Y) di atas dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 13
Rangkuman Deskripsi Data Minat Belajar Siswa MAN Sipirok

NO	STATISTIK	Y
1	Skor tertinggi	74
2	Skor terendah	46
3	Rata-rata	62
4	Standar deviasi	6.48
5	Median	61.75
6	Modus	61.6
7	Range (rentang)	28
8	Banyak kelas	6
9	Interval	5
10	Variansi	42.02

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi kecerdasan emosional siswa yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 36 siswa adalah sebesar 74. Hal ini berarti dari 20 butir item angket yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada sampel, terdapat siswa yang mencapai skor maksimum yang menandakan dari semua sampel yang ditentukan ada mahasiswa Tadris Matematika yang mempunyai minat belajar yang tinggi.

Sedangkan untuk skor terendah adalah sebesar 46, yang berarti tidak ada siswa yang sampai pada tingkat skor minimum yaitu 0. Hal ini menandakan bahwa setiap siswa

MAN Sapirok mempunyai minat belajar pada dirinya masing-masing, walaupun dengan tingkat yang berbeda.

Skor rata-rata (mean) sebesar 62, adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 61.75, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 61.6. Ketiga data tersebut merupakan tendensi sentral yang ada pada variabel kecerdasan emosional siswa MAN Sapirok.

Sama halnya dengan variabel X di atas bahwa ukuran ini digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata atau untuk menunjukkan posisi sebagian besar skor dalam satu distribusi (minat belajar siswa MAN Sapirok), sehingga dapat mempermudah dalam memahami deskripsi skor yang diperoleh oleh sampel yang telah ditentukan.

Dalam hal ini, mean sebesar 62 menunjukkan rata-rata aritmetis dari semua skor yang diperoleh oleh individu dalam sampel yang berarti tingkat rata-rata minat belajar siswa MAN Sapirok berada pada kisaran 62. Nilai median sebesar 61.75 menunjukkan titik tengah dari distribusi skor yang disusun secara rangking menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, sehingga setengah bagian berada dibawah angka 61.75 dan setengah bagian lainnya berada di atasnya. Sedangkan nilai modus sebesar 61.6 menunjukkan nilai skor yang paling banyak frekuensinya dalam distribusi tersebut.

Sedangkan variansi yang merupakan jumlah kuadrat dari standar deviasi sebesar 42.02 dan standar deviasi sebesar 6.48 hal ini menunjukkan bahwa variasi skor data dari angket variabel X memiliki sebaran data sebesar 6.48. Penyebaran data tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

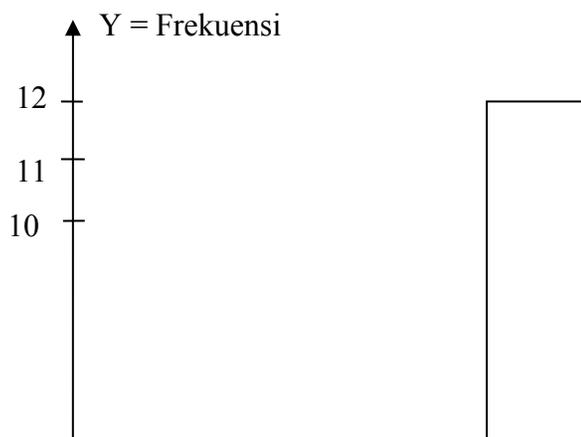
Tabel 14
Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa MAN Sapirok

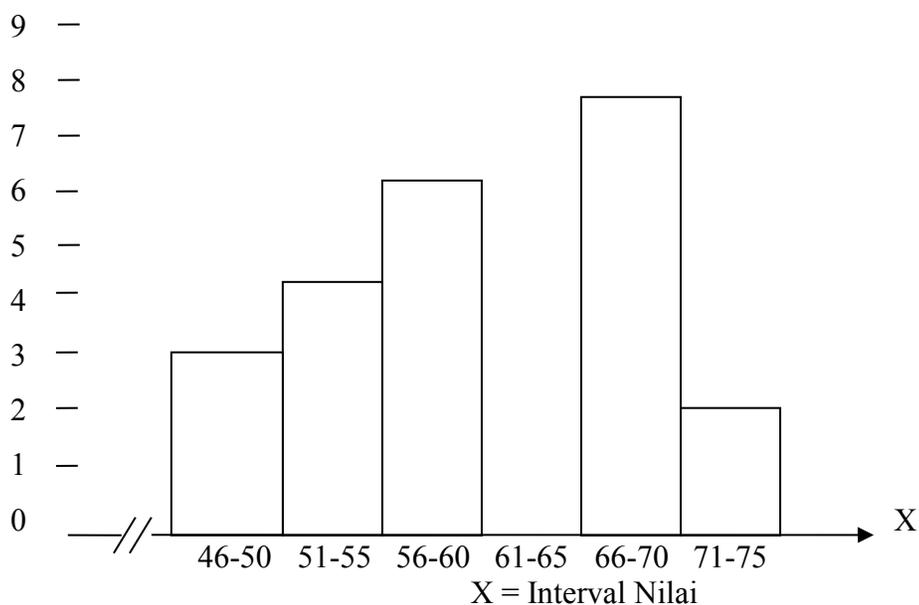
Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
----------------	-----------	------------

46-50	2	6%
51-55	3	8%
56-60	10	28%
61-65	12	33%
66-70	5	14%
71-75	4	11%
Jumlah	36	100%

Penyebaran skor variabel minat belajar matematika siswa sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 46-50 sebanyak 2 orang siswa (6%), interval kelas antara 51-55 sebanyak 3 siswa (8%), interval kelas antara 56-60 sebanyak 10 siswa (28%), interval antara 61-65 sebanyak 12 siswa (33%), interval 66-70 sebanyak 5 siswa (14%), dan interval antara 71-75 sebanyak 4 siswa (11%).

Penyebaran data minat belajar siswa MAN Sipirok di atas selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada histogram berikut ini:





Gambar 2
Histogram Minat Belajar Siswa MAN Sapiro

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa minat belajar siswa MAN Sapiro termasuk dalam kategori berminat, dimana hal ini dapat diukur dengan (Dengan demikian minat belajar siswa MAN Sapiro menurut 36 siswa yaitu (). Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 77.29% berada pada interval daerah “berminat”.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan pada bagian terdahulu penulis mempunyai dugaan yang kuat atau hipotesis bahwa “ada pengaruh antara kecerdasan emosional siswa terhadap minat belajar smatematika di MAN Sapiro”.

Sehubungan dengan hal tersebut maka akan dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Menguji hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap minat belajar matematika di MAN Sapirok dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment*.

Tabel 15
Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Minat Belajar
Matematika di MAN Sapirok

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	43	53	1849	2809	2279
2	50	59	2500	3481	2950
3	43	58	1849	3364	2494
4	57	53	3249	2809	3021
5	52	63	2704	3969	3276
6	48	58	2304	3364	2784
7	34	46	1156	2116	1564
8	74	74	5476	5476	5476
9	61	70	3721	4900	4270
10	65	63	4225	3969	4095
11	62	62	3844	3844	3844
12	62	62	3844	3844	3844
13	71	71	5041	5041	5041
14	70	62	4900	3844	4340
15	61	58	3721	3364	3538
16	71	63	5041	3969	4473
17	59	57	3481	3249	3363

18	64	63	4096	3969	4032
19	58	58	3364	3364	3364
20	62	63	3844	3969	3906
21	44	48	1936	2304	2112
22	66	63	4356	3969	4158
23	63	64	3969	4096	4032
24	63	60	3969	3600	3780
25	60	59	3600	3481	3540
26	57	57	3249	3249	3249
27	70	69	4900	4761	4830
28	71	71	5041	5041	5041
29	72	70	5184	4900	5040
30	71	63	5041	3969	4473
31	66	64	4356	4096	4224
32	51	58	2601	3364	2958
33	67	52	4489	2704	3484
34	61	70	3721	4900	4270
35	72	68	5184	4624	4896
36	70	74	4900	5476	5180
Jumlah	2191	2226	136705	139248	137221

Dari tabel di atas dapat dicari hasil dari r_{xy} dengan rumus *product moment*, yaitu sebagai

berikut:

$$\begin{aligned}\sum X &= 2191 \\ \sum Y &= 2226 \\ \sum X^2 &= 136705 \\ \sum Y^2 &= 139248 \\ \sum XY &= 137221\end{aligned}$$

Maka:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N.\sum X^2 - (\sum X)^2][N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{36(137221) - (2192)(2226)}{\sqrt{\{36(136705) - (2192)^2\}\{36(139248) - (2226)^2\}}} \\
 &= \frac{4939956 - 4879392}{\sqrt{\{4921380 - 4804864\}\{5012928 - 4955076\}}} \\
 &= \frac{60564}{\sqrt{(116516)(57852)}} \\
 &= \frac{57852}{82101.66} \\
 &= 0.704
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi atau r_{xy} sebesar 0,704 artinya pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap minat belajar matematika di MAN Sipirok adalah positif dan jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori kuat.

Pengujian hipotesis adanya pengaruh variabel kecerdasan emosional siswa terhadap variabel minat belajar matematika siswa dilakukan dengan rumus korelasi *product moment*, dimana hasil yang diperoleh 0.704 atau r_{hitung} nya 0.704. Sehingga r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , dimana r_{tabel} nya 0.329 pada taraf 0,05 ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0.704 > 0.329$).

Analisis selanjutnya untuk mengetahui makna korelasi variabel kecerdasan emosional siswa dengan minat belajar matematika, maka hasil koefisien korelasi tersebut diuji dengan uji signifikansi yaitu dengan uji nilai t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t

r = nilai PPM

n = jumlah sampel

maka:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{0.704\sqrt{36-2}}{\sqrt{1-(0.704)^2}} \\ &= \frac{0.704\sqrt{34}}{\sqrt{1-0.49}} \\ &= \frac{0.704(5.83)}{\sqrt{0.51}} \\ &= \frac{4.10}{0,71} \\ &= 5.78 \end{aligned}$$

Karena nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dari $dk = 36 - 2 = 34$ tidak ditemukan pada

“tabel nilai-nilai dalam distribusi t” maka untuk memperoleh t_{tabel} digunakan rumus:

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

Keterangan:

B = nilai dk yang dicari

B_0 = nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

B_1 = nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

C_0 = nilai t_{tabel} pada awal nilai yang sudah ada

C_1 = nilai t_{tabel} pada akhir nilai yang sudah ada

C = nilai t_{tabel} yang dicari

Maka dari t_{tabel} diperoleh:

$B = 36$ ($dk = n - 2, 36 - 2 = 34$)

$B_0 = 30$

$B_1 = 40$

$C_0 = 1,697$

$C_1 = 1,684$

Maka:

$$\begin{aligned}
 C &= C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0) \\
 &= 1.697 + \frac{(1.684 - 1.697)}{(40 - 30)}(34 - 30) \\
 &= 1.697 + \frac{(-0.013)}{10}(4) \\
 &= 1.697 + (-0.0013)(4) \\
 &= 1.697 + (-0.0052) \\
 &= 1.6918 \\
 &= 1.692
 \end{aligned}$$

Hasil nilai t_{hitung} sebesar 5,78 selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,05) dengan $n = 36$ dan $dk = 36 - 2 = 34$, tetapi karena derajat kebebasan 34 tidak ditemukan dalam “tabel distribusi nilai t”. Maka untuk mencari nilai t_{tabel} digunakan rumus interpolasi sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1.692. Dengan demikian dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel} = 5.78 > 1.692$. Artinya variabel kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang signifikan terhadap minat belajar siswa.

Untuk melihat besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,704)^2 \times 100\% \\
 &= 0,49 \times 100\% \\
 &= 49\%
 \end{aligned}$$

Besar sumbangan dari kecerdasan emosional siswa terhadap minat belajar matematika adalah 49% dan sisanya 51% ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

Untuk meramalkan pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap minat belajar matematika, maka dilakukan perhitungan regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(36)(137221) - (2191)(2226)}{(36)(136705) - (2191)^2}$$

$$b = \frac{4939956 - 4877166}{4921380 - 4800481}$$

$$b = \frac{62790}{120899}$$

$$b = 0.5$$

Untuk memperoleh a (nilai konstanta harga Y) maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{2226 - 0.5(2191)}{36}$$

$$a = \frac{2226 - 1095.5}{36}$$

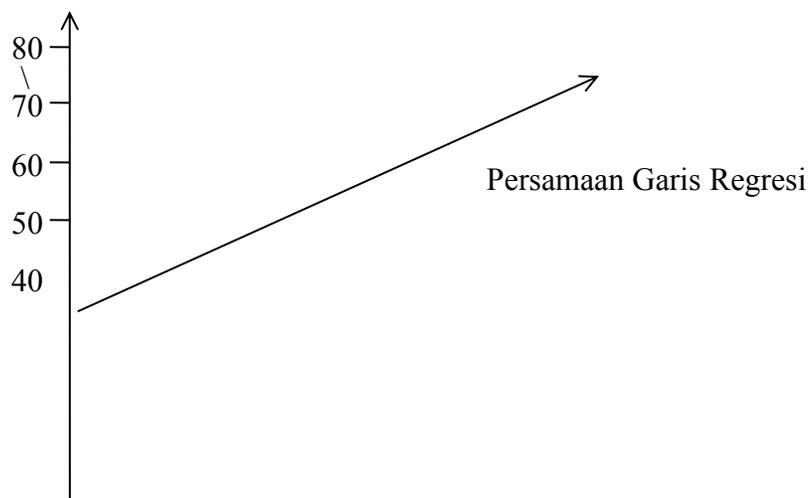
$$a = \frac{1130.5}{36}$$

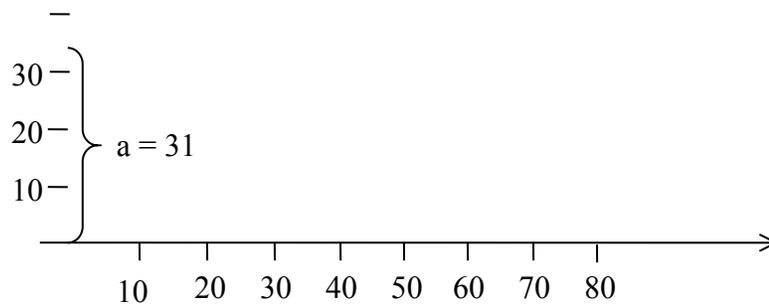
$$a = 31.4$$

$$\text{Maka : } \hat{Y} = 31.4 + 0.5X$$

Persamaan regresi sederhana di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa MAN Sipirok senilai 31.4 dan arah yang menunjukkan peningkatan atau penurunan sebesar 0.5.

Berdasarkan persamaan regresi sederhana yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila kecerdasan emosional siswa meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan minat belajar siswa di MAN Sipirok sebesar 0.5 begitu juga dengan penurunan kecerdasan emosional akan diikuti minat belajar siswa MAN Sipirok sebesar 0.5. Visualisasi persamaan regresi sederhana tersebut dapat dilihat pada gambar 11 di bawah ini:





Gambar 3
Persamaan Regresi Linear

Selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{Reg} [a]$) :

$$JK_{Reg} [a] = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK_{Reg} [a] = \frac{(2226)^2}{36}$$

$$JK_{Reg} [a] = \frac{4955076}{36}$$

$$JK_{Reg} [a] = 137641$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi $[JK_{Reg}(a)(b)]$ dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK_{Reg}(a)(b) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\ &= 0.5 \left\{ 137221 - \frac{(2191)(2226)}{36} \right\} \\ &= 0.5 \left\{ 137221 - \frac{4888296}{36} \right\} \\ &= 0.5 (137221) \\ &= 0.5 (1435) \\ &= 717.5 \end{aligned}$$

3. Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK_{Res} &= \sum Y^2 - JK_{Reg}(a)(b) - JK_{Reg}(a) \\ &= 139248 - 717.5 - 137641 \\ &= 889.5 \end{aligned}$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi $[RJK_{Reg}(a)]$ dengan rumus :

$$\begin{aligned} RJK_{Reg}(a) &= JK_{Reg}(a) \\ &= 137641 \end{aligned}$$

5. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi $RJK_{Reg}[a/b]$ dengan rumus :

$$\begin{aligned} RJK_{Reg}[a/b] &= JK_{Reg}(a)(b) \\ &= 717.5 \end{aligned}$$

Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu RJK_{Res} dengan rumus :

$$\begin{aligned} RJK_{Res} &= \frac{JK_{Res}}{n-2} \\ &= \frac{889.5}{36-2} \\ &= \frac{889.5}{34} \\ &= 26.16 \end{aligned}$$

Dari beberapa rumus di atas maka dapat diperoleh F_{hitung} dengan rumus :

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{RJK_{Reg}[a/b]}{RJK_{Res}} \\ &= \frac{717.5}{26.16} \\ &= 27.42 \end{aligned}$$

Dapat dilihat dalam tabel nilai-nilai untuk distribusi F, bahwa nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 0.05 dan $dk_{Reg}(b/a) = 1, dk_{Res} = 34$ yaitu sebesar 4.13

Melalui uji signifikansi analisis regresi diatas diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $27.42 > 4.13$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan minat belajar matematika di MAN Sipirok”.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap minat belajar matematika di MAN Sipirok.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan secara umum bahwa kecerdasan emosional siswa di MAN Sipirok dikategorikan baik, hal ini diketahui dengan tingkat pencapaian

sebesar 76.07%. Begitu juga dengan minat belajar siswa Man Sipirok dapat dikategorikan baik yaitu dengan pencapaian rata-rata sebesar 77.29%.

Berdasarkan analisis perhitungan koefisien *korelasi Product Moment* yang diperoleh menunjukkan korelasi antara variabel kecerdasan emosional (X) terhadap minat belajar matematika (Y) tergolong kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0.04 artinya ada korelasi yang positif antara kecerdasan emosional siswa dengan minat belajar matematika siswa di MAN Sipirok. Kemudian hasil nilai t_{hitung} sebesar 5.78 setelah dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1.692 atau $t_{hitung} > t_{tabel} = 5.78 > 1.692$. Artinya variabel kecerdasan emosional siswa mempunyai hubungan terhadap minat belajar matematika siswa.

Besarnya pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap minat belajar matematika di MAN Sipirok dapat ditunjukkan dengan koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 49%, artinya besarnya kecerdasan emosional siswa sebesar 49% turut ditentukan oleh kecerdasan emosional, sementara sisanya 51% ditentukan oleh variabel lain. Kemudian melalui uji signifikansi analisis regresi diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 27.42 > 4.13$. Dengan demikian terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional siswa dengan minat belajar matematika di MAN Sipirok. Dengan kata lain semakin baik kecerdasan emosional siswa maka semakin baik pula minat belajar matematika di MAN Sipirok.

Berdasarkan skor perolehan tersebut, melalui perhitungan regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa setiap kecerdasan emosional siswa (variabel X) mengakibatkan bertambahnya kenaikan minat belajar matematika di MAN Sipirok (variabel Y) sebesar 0.5. Dengan kata lain skor variabel Y dapat diprediksikan oleh skor variabel X berdasarkan persamaan regresi linear

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Dalam menyebarkan angket penulis tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.
4. Penulis tidak mampu mengontrol semua siswa dalam menjawab angket yang diberikan, apakah mahasiswa memang menjawab sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontek dari temannya.

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan gambaran yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa berada pada kategori “baik”, yaitu 76.07%.
2. Berdasarkan gambaran yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa di MAN Sipirok berada pada kategori “baik” dengan skor rata-rata 77.29%.
3. Dan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap minat belajar matematika di MAN Sipirok dapat diterima. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan r_{xy} diperoleh angka korelasi sebesar 0,704 dan setelah dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,329. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel} = 0.704 > 0.329$. Besarnya sumbangan variabel X (kecerdasan emosional) terhadap Variabel Y (minat belajar siswa) adalah sebesar 49%. Kemudian melalui uji signifikansi analisis regresi diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $244.31 > 4,11$ dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 31.4 + 0,5X$, dari persamaan ini dapat diartikan bahwa peningkatan skor kecerdasan emosional mengakibatkan kenaikan minat belajar siswa sebesar 0.5 pada konstanta 31.4. Sehingga dapat disimpulkan “ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan minat belajar siswa MAN Sipirok”.

B. Saran-saran

Untuk mengakhiri skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kedepan sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, sebaiknya lebih memperhatikan guru dalam proses pembelajaran agar guru menekankan kepada siswa betapa pentingnya kecerdasan emosional dalam mengikuti pembelajaran.
2. Kepada guru
 - a. Disarankan agar lebih memperhatikan kecerdasan emosional siswa serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan emosional yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.
 - b. Hendaknya dapat menciptakan suasana yang kondusif dan proaktif dalam proses belajar mengajar matematika di kelas, sehingga siswa tidak hanya memperoleh ilmu matematika tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan emosional.
 - c. Hendaknya dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar matematika dengan memperhatikan kecerdasan emosional siswa, sehingga siswa mampu berprestasi dengan baik.
3. Bagi orangtua, hendaknya lebih memfokuskan perhatian kepada anak agar anak merasa adanya kepedulian dan rasa kasih sayang orangtua. Orangtua harus menyadari bahwa anak merasa ingin dimanja dalam segi positif, dengan demikian anak akan lebih bersemangat untuk melangkah dan mengikuti proses pembelajaran.

4. Bagi siswa
 - a. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya sehingga membuat matematika itu menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan.
 - b. Siswa hendaknya lebih semangat untuk meningkatkan minat belajarnya dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga dalam menggapai cita-cita dan harapannya ke depan lebih realistis yang membuahkan sebuah kesuksesan dalam kehidupannya dan menjadi siswa yang berprestasi
5. Akhirnya, kepada rekan mahasiswa dan pembaca hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih dalam serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dalam dunia matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Saleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana, 2004.

Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Rosda Karya, 2003.

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Andi Halvinz, Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas II SMP Advent Jakarta”, (SKRIPSI, Sekolah Tinggi Kejuruan dan Ilmu Pendidikan Kusuma Negara, Jakarta).

Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses dalam Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ*, Jakarta: Arga, 2004.

Chalidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1994.

Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (terjemahan)*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Djamarah dan Saiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga, jilid 2

E.P. Hutabarat. *Cara Belajar*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1995.

Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara , 2008.

Herman Hudoya, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional, 1979.

Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Iffah Nur Fidyatun, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II MTSN Tembeleng, Jombang” (SKRIPSI, Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta).

J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Diterjemahkan dari “Dictionary of Psychology” oleh Kartini Kartono (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.

Moh. Ali dan Moh. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.

M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula* Bandung: Alfabeta, 2005.

Sardiman A.M. *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.

Slameto, *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , Bandung: Alfabeta, 2010.

_____, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bandung: Alumni, 1997.

Sukardi, *Metodolgi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.

Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan untuk Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2004.

Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

Tayar Yusuf, Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Liberty, 1995.

Titin Delima, “Hubungan Aplikasi Kecerdasan Emosional Guru dalam Pembelajaran Matematika dengan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Rantau Prapat”, (SKRIPSI, UISU Medan).

Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1991.

Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : **PIPI SUMANTI**
Tempat Tanggal Lahir : Sipirok, 26 September 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Mawar Kec. Padangsidempuan Selatan
Kota Padangsidempuan

B. Identitas Orangtua

a. Ayah : Alm. Syawaluddin Nasution
Pekerjaan Ayah : -
b. Ibu : Masria Harahap
Pekerjaan Ibu : Tani

C. Pendidikan

- SD Negeri 200305 Ujunggurap Lulusan Tahun 2003
- SMP Negeri 10 Padangsidempuan Lulusan Tahun 2006
- SMA Negeri 7 Padangsidempuan Lulusan Tahun 2009
- Masuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri "STAIN" Padangsidempuan Tahun 2009

**UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL SISWA**

A. Data Responden

Nama :
Lokal/Sem. :

B. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah.
2. Angket ini tidak ada pengaruhnya pada nilai Saudara.
3. Dalam menjawab setiap pernyataan, siswa diminta memberikan tanda checklist (✓) pada salah satu alternatif jawaban. Untuk setiap pernyataan disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS)
4. Setelah siswa mengisi angket ini supaya dapat dikembalikan.
5. Atas bantuannya dalam pengisian serta pengembalian angket ini, saya ucapkan terima kasih.

C. Pernyataan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mudah melepaskan diri dari kecemasan-kecemasan yang menghantui perasaan saya karena saya takut akan berakibat negatif terhadap diri saya.				
2.	Saya tetap berpikir jernih pada saat marah.				
3.	Saya tetap tenang menghadapi berbagai masalah.				
4.	Saya mampu menghargai pendapat orang lain yang lebih muda usianya dari saya.				
5.	Saya mengetahui penyebab perasaan tidak bahagia yang saya alami dalam hidup ini.				
6.	Saya menyesal dan merasa bersalah ketika kata-kata saya menyinggung hati orang lain sehingga saya merasa sedih.				
7.	Sulit bagi saya untuk segera bangkit dari kemurungan yang saya alami.				
8.	Saya mudah kehilangan semangat ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan berbagai tugas.				
9.	Saya mempedulikan perasaan-perasaan yang sedang saya alami .				

10.	Saya tidak terlalu memikirkan kegagalan yang saya alami, sehingga saya merasa tertekan.				
11.	Saya merasa bersalah ketika menjelek-jelekkkan orang lain, karena saya tidak suka sifatnya.				
12.	Saya senang berkomunikasi dengan teman-teman satu kelompok mata pelajaran matematika.				
13.	Saya dapat mengetahui bahwa seseorang sedang sedih dengan mendengarkan nada bicaranya sehingga saya menghibur dirinya agar tidak fokus kepada masalahnya.				
14.	Saya segan mengawali pembicaraan dengan orang lain yang belum saya kenal.				
15.	Saya mampu mendengarkan keluh kesah teman karena saya merasa dekat dengan mereka.				
16.	Saya mendahulukan mengerjakan pekerjaan yang menjadi tugas saya daripada bermain dengan teman-teman.				
17.	Saya suka mencari alternatif cara penyelesaian lain ketika cara penyelesaian yang saya lakukan ternyata salah.				
18.	Saya mampu memperbaiki kegagalan sehingga menjadi suatu keberhasilan karena saya selalu semangat.				
19.	Kekurangpahaman tentang pelajaran yang saya pelajari membuat sayarajin berlatih.				
20.	Saya mampu merasakan kesedihan teman yang mendapatkan penilaian jelek.				
21.	Saya selalu mempersiapkan buku pelajaran yang akan dipelajari.				
22.	Saya tergerak untuk mengemukakan berbagai cara penyelesaian masalah kepada teman yang sedang menghadapi masalah.				
23.	Saya selalu memikirkan apa yang harus saya lakukan ketika marah.				
24.	Saya tergerak untuk menghibur teman yang sedang kecewa karena saya tidak peduli terhadap persahabatan.				
25.	Saya menjadi rajin belajar ketika mengetahui nilai saya jelek karena saya merasa kesal hati.				

**UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
UNTUK SAMPEL**

A. Data Responden

Nama :
Lokal/Sem. :

B. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah.
2. Angket ini tidak ada pengaruhnya pada nilai Saudara.
3. Dalam menjawab setiap pernyataan, siswa diminta memberikan tanda checklist (✓) pada salah satu alternatif jawaban. Untuk setiap pernyataan disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS)
4. Setelah siswa mengisi angket ini supaya dapat dikembalikan.
5. Atas bantuannya dalam pengisian serta pengembalian angket ini, saya ucapkan terima kasih.

C. Pernyataan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mudah melepaskan diri dari kecemasan-kecemasan yang menghantui perasaan saya karena saya takut akan berakibat negatif terhadap diri saya.				
2.	Saya tetap berpikir jernih pada saat marah.				
3.	Saya mampu menghargai pendapat orang lain yang lebih muda usianya dari saya.				
4.	Saya mengetahui penyebab perasaan tidak bahagia yang saya alami dalam hidup ini.				
5.	Saya menyesal dan merasa bersalah ketika kata-kata saya menyinggung hati orang lain sehingga saya merasa sedih.				
6.	Saya mudah kehilangan semangat ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan berbagai tugas.				
7.	Saya mempedulikan perasaan-perasaan yang sedang saya alami .				
8.	Saya tidak terlalu memikirkan kegagalan yang saya alami, sehingga saya merasa tertekan.				
9.	Saya merasa bersalah ketika menjelek-jelekkan orang lain, karena saya tidak suka sifatnya.				

10.	Saya dapat mengetahui bahwa seseorang sedang sedih dengan mendengarkan nada bicaranya sehingga saya menghibur dirinya agar tidak fokus kepada masalahnya.				
11.	Saya segan mengawali pembicaraan dengan orang lain yang belum saya kenal.				
12.	Saya mampu mendengarkan keluh kesah teman karena saya merasa dekat dengan mereka.				
13.	Saya mendahulukan mengerjakan pekerjaan yang menjadi tugas saya daripada bermain dengan teman-teman.				
14.	Saya suka mencari alternatif cara penyelesaian lain ketika cara penyelesaian yang saya lakukan ternyata salah.				
15.	Kekurangpahaman tentang pelajaran yang saya pelajari membuat sayarajin berlatih.				
16.	Saya mampu merasakan kesedihan teman yang mendapatkan penilaian jelek.				
17.	Saya selalu mempersiapkan buku pelajaran yang akan dipelajari.				
18.	Saya tergerak untuk mengemukakan berbagai cara penyelesaian masalah kepada teman yang sedang menghadapi masalah.				
19.	Saya tergerak untuk menghibur teman yang sedang kecewa karena saya tidak peduli terhadap persahabatan.				
20.	Saya menjadi rajin belajar ketika mengetahui nilai saya jelek karena saya merasa kesal hati.				

**UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA**

A. Data Responden

Nama :
kelas. :

B. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah.
2. Angket ini tidak ada pengaruhnya pada nilai Saudara.
3. Dalam menjawab setiap pernyataan, siswa diminta memberikan tanda checklist (✓) pada salah satu alternatif jawaban. Untuk setiap pernyataan disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-Ragu (R) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).
4. Setelah siswa mengisi angket ini supaya dapat dikembalikan.
5. Atas bantuannya dalam pengisian serta pengembalian angket ini, saya ucapkan terima kasih.

C. Pernyataan-Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu aktif ketika guru menerangkan pelajaran matematika karena saya suka ilmu berhitung.				
2.	Saya senang belajar matematika karena saya berkeinginan menjadi guru matematika.				
3.	Saat ada tugas, saya sering berkumpul dengan teman-teman untuk mengerjakannya bersama-sama.				
4.	Saya sering buka internet untuk mencari tentang sejarah ilmuwan matematika karena saya ingin seperti mereka.				
5.	Saya bersemangat ketika guru mengajarkan pelajaran matematika karena matematika itu adalah pelajaran yang paling saya sukai.				
6.	Saya selalu mengulangi pelajaran di rumah karena menurut saya matematika itu menyenangkan.				
7.	Saya senang kepada guru matematika yang selalu memberikan tugas di akhir pembelajaran sehingga saya punya banyak latihan.				
8.	Saya sering bertanya ketika belajar matematika karena menurut saya pelajaran itu penting bagi saya.				

9.	Saya membaca buku paket matematika sebelum mempelajarinya di sekolah karena saya ingin menjadi murid yang pintar berhitung.				
10.	Saya sangat senang ketika pelajaran matematika karena saya merasa bahwa matematika itu berguna bagi kehidupan sehari-hari.				
11.	Saya tidak peduli dengan kesulitan pelajaran matematika karena saya sangat menyukai pelajaran itu.				
12.	Saya selalu hadir ketika les matematika karena saya suka.				
13.	Saya selalu membawa buku matematika karena saya suka pelajaran itu.				
14.	Saya sering tukar-tukaran buku matematika dengan teman-teman yang lain karena kami suka bahas-bahas soal.				
15.	Saya duduk di depan ketika pelajaran matematika berlangsung agar saya disuruh menjawab soal.				
16.	Saya akan mengerjakan PR matematika apabila ada tugas.				
17.	Saya selalu bertanya kepada guru apabila ada soal matematika yang tidak bisa saya selesaikan.				
18.	Saya sedih ketika guru matematika berhalangan hadir sehingga jam pelajaran kosong.				
19.	Saya menolak ajakan teman membolos ketika belajar matematika karena saya suka berhadapan dengan angka-angka.				
20.	Saya menyisihkan waktu 3 jam untuk mengerjakan soal-soal matematika di rumah karena saya suka berhitung.				
21.	Saya senang ketika guru matematika menyuruh saya menyelesaikan tugas di papan tulis karena saya selalu mengerjakannya dengan sungguh-sungguh.				
22.	Ketika ada PR yang tidak bisa saya selesaikan, saya selalu minta bantuan kepada kakak atau abang karena saya malu apabila tidak menyelesaikannya.				
23.	Saya senang mengoleksi buku-buku matematika karena saya suka membacanya ketika ada waktu luang.				
24.	Saya selalu mencatat poin-poin penting ketika guru matematika menjelaskan agar saya				

	mudah dalam menyelesaikan soal-soal.				
25.	Saya senang dengan orang lain yang mengajak saya diskusi matematika di luar jam sekolah karena menurut saya matematika itu tidak ada gunanya.				

**UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA
UNTUK SAMPEL**

A. Data Responden

Nama :
kelas. :

B. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah.
2. Angket ini tidak ada pengaruhnya pada nilai Saudara.
3. Dalam menjawab setiap pernyataan, siswa diminta memberikan tanda checklist (✓) pada salah satu alternatif jawaban. Untuk setiap pernyataan disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-Ragu (R) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).
4. Setelah siswa mengisi angket ini supaya dapat dikembalikan.
5. Atas bantuannya dalam pengisian serta pengembalian angket ini, saya ucapkan terima kasih.

C. Pernyataan-Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu aktif ketika guru menerangkan pelajaran matematika karena saya suka ilmu berhitung.				
2.	Saya senang belajar matematika karena saya berkeinginan menjadi guru matematika.				
3.	Saat ada tugas, saya sering berkumpul dengan teman-teman untuk mengerjakannya bersama-sama.				
4.	Saya sering buka internet untuk mencari tentang sejarah ilmuwan matematika karena saya ingin seperti mereka.				
5.	Saya bersemangat ketika guru mengajarkan pelajaran matematika karena matematika itu adalah pelajaran yang paling saya sukai.				
6.	Saya selalu mengulangi pelajaran di rumah karena menurut saya matematika itu menyenangkan.				
7.	Saya sering bertanya ketika belajar matematika karena menurut saya pelajaran itu penting bagi saya.				
8.	Saya membaca buku paket matematika sebelum mempelajarinya di sekolah karena saya ingin menjadi murid yang pintar berhitung.				
9.	Saya sangat senang ketika pelajaran matematika karena saya merasa bahwa matematika itu berguna bagi kehidupan sehari-hari.				
10.	Saya selalu hadir ketika les matematika karena saya suka.				
11.	Saya sering tukar-tukaran buku matematika dengan teman-teman yang lain karena kami				

	suka bahas-bahas soal.				
12.	Saya akan mengerjakan PR matematika apabila ada tugas.				
13.	Saya sedih ketika guru matematika berhalangan hadir sehingga jam pelajaran kosong.				
14.	Saya menolak ajakan teman membolos ketika belajar matematika karena saya suka berhadapan dengan angka-angka.				
15.	Saya menyisihkan waktu 3 jam untuk mengerjakan soal-soal matematika di rumah karena saya suka berhitung.				
16.	Saya senang ketika guru matematika menyuruh saya menyelesaikan tugas di papan tulis karena saya selalu mengerjakannya dengan sungguh-sungguh.				
17.	Ketika ada PR yang tidak bisa saya selesaikan, saya selalu minta bantuan kepada kakak atau abang karena saya malu apabila tidak menyelesaikannya.				
18.	Saya senang mengoleksi buku-buku matematika karena saya suka membacanya ketika ada waktu luang.				
19.	Saya selalu mencatat poin-poin penting ketika guru matematika menjelaskan agar saya mudah dalam menyelesaikan soal-soal.				
20.	Saya senang dengan orang lain yang mengajak saya diskusi matematika di luar jam sekolah karena menurut saya matematika itu tidak ada gunanya.				

**TABEL HASIL PERHITUNGAN UJI COBA
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
(VARIABEL X)**

No. responden	Item pernyataan																									Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	76	
2	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	87	
3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	73	
4	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	2	4	2	4	1	3	2	3	3	67	
5	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	3	3	3	82	
6	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	66	
7	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	73	
8	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	64	
9	2	3	1	3	2	3	2	2	2	1	3	1	3	3	3	3	4	1	3	2	1	3	2	3	3	59	
10	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	2	1	3	2	3	3	4	3	3	69	
11	2	2	1	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	4	3	3	65	
12	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	76	
13	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	85	
14	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	75	
15	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	68	
16	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	78	
17	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	76	
18	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3	76
19	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	72	
20	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	78	
21	3	3	1	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	76	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	71	
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	72	
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	70	

25	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	79
26	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	73
27	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	60
28	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	70
29	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	75
30	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	72

**TABEL HASIL PERHITUNGAN UJI COBA
MINAT BELAJAR SISWA
(VARIABEL Y)**

No. responden	Item pernyataan																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	82
2	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	3	85
3	3	3	2	4	4	3	1	2	3	4	1	3	4	3	3	3	1	1	2	3	4	3	3	4	3	70
4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	4	4	3	1	2	3	4	3	4	3	4	3	75
5	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	74
6	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	73
7	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	82
8	3	3	3	4	4	3	1	3	3	4	2	3	4	3	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	3	80
9	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	72
10	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	1	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	79
11	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2	4	4	4	3	3	3	68
12	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3	77
13	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	4	3	4	4	3	3	72
14	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	1	3	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	74
15	1	1	2	2	1	1	3	1	3	2	2	1	4	4	4	1	3	1	1	1	3	3	2	1	3	51
16	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	78
17	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	1	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	81
18	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	74
19	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	73
20	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	66
21	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	1	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	83
22	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	85
23	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	1	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	86

24	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	87	
25	4	4	4	3	4	4	1	3	3	3	1	4	3	3	3	3	1	3	2	4	3	4	3	3	3	76	
26	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	60	
27	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	1	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	77	
28	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	4	3	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	70	
29	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	88
30	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	1	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	2	3	80

**HASIL UJI COBA PERHITUNGAN VALIDITAS
DAN RELIABILITAS KECERDASAN EMOSIONAL
(VARIABEL X)**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	30	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.9667	.55605	30
VAR00002	3.0667	.58329	30
VAR00003	2.0333	.66868	30
VAR00004	3.1667	.37905	30
VAR00005	2.8333	.59209	30
VAR00006	3.3000	.46609	30
VAR00007	3.0667	.63968	30
VAR00008	3.1000	.60743	30
VAR00009	3.0667	.36515	30
VAR00010	2.8667	.50742	30
VAR00011	3.0667	.36515	30
VAR00012	1.9333	.78492	30
VAR00013	3.3000	.53498	30
VAR00014	3.1333	.57135	30
VAR00015	3.1000	.30513	30
VAR00016	3.1000	.40258	30
VAR00017	3.0000	.74278	30
VAR00018	1.9333	.78492	30
VAR00019	3.0667	.36515	30
VAR00020	2.9667	.55605	30
VAR00021	3.0333	.80872	30
VAR00022	3.1000	.30513	30
VAR00023	2.3667	.66868	30
VAR00024	3.0333	.41384	30
VAR00025	3.1667	.37905	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	69.8000	37.683	.594	.838
VAR00002	69.7000	37.390	.605	.838
VAR00003	70.7333	39.582	.240	.852
VAR00004	69.6000	39.421	.522	.843
VAR00005	69.9333	38.202	.477	.842
VAR00006	69.4667	38.947	.496	.843
VAR00007	69.7000	39.390	.280	.850
VAR00008	69.6667	37.885	.507	.841
VAR00009	69.7000	40.010	.412	.846
VAR00010	69.9000	38.921	.453	.844
VAR00011	69.7000	39.941	.427	.845
VAR00012	70.8333	40.213	.122	.859
VAR00013	69.4667	39.016	.411	.845
VAR00014	69.6333	37.964	.534	.840
VAR00015	69.6667	39.678	.592	.843
VAR00016	69.6667	39.885	.393	.846
VAR00017	69.7667	37.151	.480	.842
VAR00018	70.8333	40.213	.122	.859
VAR00019	69.7000	39.941	.427	.845
VAR00020	69.8000	37.683	.594	.838
VAR00021	69.7333	36.133	.541	.840
VAR00022	69.6667	39.678	.592	.843
VAR00023	70.4000	41.766	-.019	.862
VAR00024	69.7333	38.685	.620	.840
VAR00025	69.6000	39.421	.522	.843

**HASIL PERHITUNGAN UJI COBA VALIDITAS
DAN RELIABILITAS MINAT BELAJAR SISWA
(VARIABEL Y)**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	30	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.0000	.64327	30
VAR00002	3.3000	.74971	30
VAR00003	3.1333	.50742	30
VAR00004	3.3667	.66868	30
VAR00005	3.4667	.73030	30
VAR00006	3.0000	.64327	30
VAR00007	1.9333	.58329	30
VAR00008	2.6667	.71116	30
VAR00009	3.0667	.58329	30
VAR00010	3.3333	.71116	30
VAR00011	1.4000	.49827	30
VAR00012	3.0000	.64327	30
VAR00013	3.5333	.50742	30
VAR00014	3.4667	.50742	30
VAR00015	3.3000	.46609	30
VAR00016	3.1333	.68145	30
VAR00017	1.9333	.58329	30
VAR00018	2.4667	.81931	30
VAR00019	2.9333	.78492	30
VAR00020	3.6667	.66089	30
VAR00021	3.6333	.49013	30
VAR00022	3.7333	.52083	30
VAR00023	3.1000	.60743	30
VAR00024	3.3667	.76489	30
VAR00025	2.9333	.78492	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	72.8667	66.395	.770	.888
VAR00002	72.5667	66.599	.631	.891
VAR00003	72.7333	70.616	.470	.895
VAR00004	72.5000	66.879	.690	.889
VAR00005	72.4000	66.455	.663	.890
VAR00006	72.8667	66.395	.770	.888
VAR00007	73.9333	75.030	-.049	.905
VAR00008	73.2000	67.131	.621	.891
VAR00009	72.8000	69.821	.484	.894
VAR00010	72.5333	66.947	.638	.890
VAR00011	74.4667	76.395	-.203	.906
VAR00012	72.8667	66.395	.770	.888
VAR00013	72.3333	71.885	.318	.897
VAR00014	72.4000	71.145	.406	.896
VAR00015	72.5667	74.116	.068	.901
VAR00016	72.7333	68.064	.565	.892
VAR00017	73.9333	75.030	-.049	.905
VAR00018	73.4000	68.179	.445	.896
VAR00019	72.9333	65.513	.689	.889
VAR00020	72.2000	68.924	.503	.894
VAR00021	72.2333	70.737	.473	.895
VAR00022	72.1333	69.982	.531	.894
VAR00023	72.7667	70.668	.376	.896
VAR00024	72.5000	67.707	.523	.893
VAR00025	72.9333	65.513	.689	.889

Lampiran 7

DATA BAKU KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

NO	No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	Nilai
1	1	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	1	2	1	2	3	3	2	1	1	43	53.75
2	2	4	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	1	4	1	2	2	3	2	4	50	62.5
3	3	1	3	1	1	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	4	3	2	43	53.75
4	4	4	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	4	4	3	4	2	2	2	4	57	71.25
5	5	3	2	4	2	2	4	2	3	3	4	4	2	2	3	1	2	3	3	1	2	52	65
6	6	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	4	1	1	2	2	2	4	48	60
7	7	1	2	1	1	2	2	4	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	1	34	42.5
8	8	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	74	92.5
9	9	4	3	3	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	61	76.25
10	10	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	65	81.25
11	11	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	2	4	62	77.5
12	12	4	2	4	2	2	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	62	77.5
13	13	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	71	88.75
14	14	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	70	87.5
15	15	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	61	76.25
16	16	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	71	88.75
17	17	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	59	73.75
18	18	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	64	80
19	19	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	58	72.5
20	20	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	62	77.5
21	21	1	1	2	1	4	1	3	2	1	3	1	1	4	3	1	3	2	3	3	4	44	55
22	22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	66	82.5
23	23	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	63	78.75
24	24	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	63	78.75
25	25	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	60	75
26	26	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	57	71.25

27	27	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	70	87.5
28	28	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	71	88.75
29	29	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	72	90
30	30	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	71	88.75
31	31	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	66	82.5
32	32	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	1	51	63.75
33	33	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	67	83.75
34	34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	76.25
35	35	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	72	90
36	36	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	70	87.5

Lampian 8

DATA BAKU MINAT BELAJAR SISWA

NO	No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH	NILAI
1	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	53	66.25
2	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	59	73.75
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	58	72.5
4	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	53	66.25
5	5	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	63	78.75
6	6	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	58	72.5
7	7	3	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	46	57.5
8	8	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	74	92.5
9	9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	87.5
10	10	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	63	78.75
11	11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	62	77.5
12	12	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	62	77.5
13	13	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	88.75
14	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	62	77.5
15	15	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	58	72.5
16	16	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	63	78.75
17	17	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	57	71.25
18	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	63	78.75
19	19	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	58	72.5
20	20	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	63	78.75
21	21	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	48	60
22	22	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	63	78.75
23	23	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	64	80
24	24	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	60	75
25	25	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	59	73.75

26	26	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	57	71.25
27	27	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	69	86.25
28	28	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	71	88.75
29	29	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	70	87.5
30	30	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	63	78.75
31	31	3	4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	64	80
32	32	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	58	72.5
33	33	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	52	65
34	34	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	70	87.5
35	35	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	68	85
36	36	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	74	92.5

Lampiran 9

Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, dan Varians Variabel X

Datanya:

43	47	47	47	48	52	52	52	52
57	57	57	58	58	58	62	60	62
62	62	62	62	66	66	67	67	67
67	70	70	72	72	72	72	72	72

1.

2.

3.

DISTRIBUSI FREKUAENSI

Interval Nilai		xi	fi xi			
43-47	4	45	180	-15	225	900
48-52	5	50	250	-10	100	500
53-57	3	55	165	-5	25	75
58-62	10	60	600	0	0	0
63-67	6	65	390	5	25	150
68-72	8	70	560	10	100	800
Jumlah	36	345	2145	-15	475	2425

4. Mean

Rumus yang digunakan yaitu: $\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (rata-rata).

$\sum f_i X_i$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi.

f_i = Jumlah siswa

Maka:

$$= 60$$

5. Median

Rumus yang digunakan yaitu :

Keterangan :

b : batas bawah kelas median

p : panjang kelas

n : banyak data

F : jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

Maka:

$$b = \frac{57 + 58}{2} = 57.5$$

$$F = 12$$

$$p = 5$$

$$f = 10$$

6. Modus (*mode*)

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas modus

p : panjang kelas

b_1 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

b_2 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

$$b = \frac{57 + 58}{2} = 57.5$$

$$p = 5$$

$$b_1 = 10 - 3 = 7$$

$$b_2 = 10 - 6 = 4$$

Maka:

7. Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi dari data yang dikelompokkan digunakan rumus :

$$SD =$$

$$SD =$$

$$SD =$$

$$SD =$$

$$SD = 8.32$$

8.

Varians

Untuk mencari varians dari data yang dikelompokkan digunakan rumus:

$$= (8.32)^2$$

$$= 69.28$$

Lampiran 10

Mean, Median, Median, Modus, Standar Deviasi, Dan Varians Variabel Y

Datanya:

			5	5		5			
	46	48	2	3	53	7	57	58	58
			5	5		6			
9.	58	58	8	9	59	0	62	62	62
			6	6		6			
	63	63	3	3	63	3	63	64	64
10.			7	7		7			
	68	69	0	0	70	1	71	74	74

11.

DISTRIBUSI FREKUAENSI

Interval Nilai						
46-50	2	48	96	-14	196	392
51-55	3	53	159	-9	81	243
56-60	10	58	580	-4	16	160
61-65	12	63	756	1	1	12
66-70	5	68	340	6	36	180
71-75	4	73	292	11	121	484
Jumlah	36	363	2223	-9	451	1471

12. Mean

Rumus yang digunakan yaitu: $\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (rata-rata).

$\sum f_i X_i$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi.

f_i = Jumlah siswa

Maka:

13. Median

Rumus yang digunakan yaitu :

Keterangan :

b : batas bawah kelas median

p : panjang kelas

n : banyak data

F : jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

Maka:

$$b = \frac{60 + 61}{2} = 60.5$$

$$F = 10 + 3 + 2 = 15$$

$$p = 5$$

$$f = 12$$

1.25

61.75

14. Modus (*mode*)

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas modus

p : panjang kelas

b_1 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

b_2 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

$$b = \frac{60 + 61}{2} = 60.5$$

$$p = 5$$

$$b_1 = 12 - 10 = 2$$

$$b_2 = 12 - 5 = 7$$

Maka:

15. Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi dari data yang dikelompokkan digunakan rumus :

$$SD =$$

$$SD =$$

$$SD =$$

$$SD =$$

$$SD = 6.48$$

16. Varians

Untuk mencari varians dari data yang dikelompokkan digunakan rumus

$$=(6.48)^2$$

= 42.02

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Signif		N	Signif		N	Signif	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

TABEL
NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F¹

Barisan atas untuk 5%
Barisan bawah untuk 1%

V ₂ = dk penyebut	V ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254
2	4,052	4,999	5,403	5,625	5,764	5,859	5,928	5,981	6,022	6,058	6,082	6,106	6,142	6,169	6,208	6,234	6,258	6,288	6,302	6,323	6,334	6,352	6,361	6,366
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,84	8,76	8,76	8,76	8,71	8,89	8,66	8,64	8,62	8,60	8,58	8,57	8,50	8,64	8,54	8,53
4	34,12	30,81	29,46	28,71	28,24	27,91	27,67	27,49	27,34	27,23	27,13	27,05	26,92	26,83	26,69	26,60	26,50	26,41	26,35	26,27	26,23	28,18	26,14	26,12
5	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,98	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,68	5,66	5,85	5,04	5,03
6	21,20	18,00	18,69	15,08	15,52	15,21	14,98	14,80	14,56	14,54	14,45	14,37	14,24	14,15	14,02	13,93	13,83	13,74	13,69	13,61	13,57	13,52	13,48	13,46
7	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,75	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,46	4,44	4,42	4,40	4,38	4,37	4,36
8	16,26	13,27	12,06	11,39	10,97	10,87	10,45	10,27	10,15	10,05	9,98	9,89	9,77	9,88	9,55	9,47	9,38	9,29	9,24	9,17	9,13	9,07	9,04	9,02
9	5,99	5,14	4,70	4,53	4,39	4,26	4,21	4,15	4,10	4,00	4,03	4,00	3,96	3,97	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,09	3,68	3,67
10	13,74	10,92	9,	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,98	7,87	7,79	7,72	7,6	7,52	7,39	7,31	7,23	7,14	7,09	7,02	6,99	0,94	6,90	6,88
11	5,59	4,74		4,14	3,97	3,87	3,79	3,732	3,68	3,63	3,60	3,57	3,51	3,49	3,44	3,41	3,38	32,34	3,32	3,29	3,28	3,25	3,24	3,23
12	12,25	9,55		7,65	8,46	8,19	7,00	6,84	6,71	6,62	6,54	6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,98	5,90	5,85	5,76	5,75	5,70	5,67	5,85
13	5,32	4,46		3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94	2,93
14	11,26	8,05		7,01	6,63	8,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74	5,67	5,56	5,48	5,38	5,28	5,20	5,11	5,08	5,00	4,96	4,91	4,88	4,86
15	5,12	4,26		3,83	3,48	3,37	3,29	3,25	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,80	2,82	2,80	2,77	2,78	2,73	2,72	2,71
16	10,56	8,02	78	6,42	6,06	5,80	5,02	5,47	5,35	5,26	5,18	5,11	5,00	4,92	4,80	4,73	4,64	4,56	4,51	4,45	4,41	4,36	4,33	4,31
17	4,96	4,10	4,35	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,88	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,54
18	10,04	7,50	8,45	5,99	5,64	5,39	5,21	5,06	4,05	4,85	4,76	4,713	4,00	4,52	4,41	4,33	4,25	4,17	4,12	4,05	4,01	3,96	3,93	3,91
19	4,84	3,90	4,07	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,74	2,70	2,05	2,81	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,40
20	9,65	7,20	7,50	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46	4,40	4,29	4,21	4,10	4,02	3,94	3,86	3,80	3,74	3,70	3,65	3,62	3,60
21	4,75	3,88	3,80	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30
22	9,33	6,93	6,99	5,41	5,06	4,82	4,65	4,50	4,39	4,30	4,22	4,16	4,05	3,98	3,86	3,78	3,70	3,61	3,56	3,49	3,46	3,41	3,38	3,36
23	4,67	3,80	3,71	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24	2,22	2,21
24	9,07	6,71	6,55	5,20	4,86	4,62	4,44	4,30	4,19	4,10	4,02	3,96	3,85	3,78	3,67	3,59	3,51	3,42	3,37	3,30	3,27	3,21	3,18	3,16
25	4,60	3,74	3,59	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,56	2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,27	2,24	2,21	2,19	2,16	2,14	2,13
26	8,86	6,51	6,22	5,03	4,69	4,46	4,28	4,24	4,03	3,94	3,86	3,80	3,70	3,62	3,51	3,43	3,34	3,26	3,21	3,14	3,11	3,06	3,02	3,00
27	4,54	3,68	3,49	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,08	2,07
28	8,68	6,36	5,95	4,89	4,56	4,32	4,14	4,00	3,89	3,80	3,73	3,67	3,56	3,48	3,36	3,29	3,20	3,12	3,07	3,00	2,97	2,92	2,89	2,87
29	4,49	3,36	3,41	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02	2,01
30	8,53	6,23	5,74	4,77	4,44	4,20	4,03	3,89	3,78	3,69	3,61	3,55	3,45	3,37	3,25	3,18	3,10	3,01	2,96	2,89	2,86	2,80	2,77	2,75
31			3,34																					
32			5,56																					
33			3,29																					
34			5,42																					

¹ *Ibid*, hlm. 383-386.

48	7,21 4,04 7,19	5,10 3,19 5,08	4,24 2,80 4,22	3,76 2,56 3,74	3,44 2,41 3,42	3,22 2,30 3,20	3,05 2,21 3,04	2,92 2,14 2,90	2,82 2,08 2,80	2,73 2,03 2,71	2,66 1,99 2,64	2,60 1,96 2,58	2,50 1,90 2,48	2,42 1,86 2,40	2,30 1,79 2,28	2,22 1,74 2,20	2,13 1,70 2,11	2,04 1,54 2,02	1,98 1,61 1,96	1,90 1,56 1,88	1,86 1,53 1,84	1,80 1,50 1,78	1,76 1,47 1,73	1,72 1,45 1,70	
V ₂ = dk penyebut	V ₁ = dk pembilang																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0	
50	4,03 7,17	3,18 5,06	2,79 4,20	2,56 3,72	2,40 3,41	2,29 3,18	2,20 3,02	2,13 2,88	2,07 2,78	2,02 2,70	1,98 2,62	1,95 2,56	1,90 2,46	1,85 2,39	1,78 2,26	1,74 2,18	1,69 2,10	1,63 2,00	1,60 1,94	1,55 1,86	1,52 1,82	1,48 1,76	1,46 1,71	1,44 1,68	
55	4,02 7,12	3,17 5,01	2,78 4,16	2,54 3,68	2,38 3,37	2,27 3,15	2,18 2,98	2,11 2,85	2,05 2,75	2,00 2,66	1,97 2,59	1,93 2,53	1,88 2,43	1,83 2,35	1,76 2,23	1,72 2,15	1,67 2,06	1,61 1,96	1,58 1,90	1,52 1,82	1,50 1,78	1,46 1,71	1,43 1,66	1,41 1,64	
60	4,00 7,08	3,15 4,98	2,76 4,13	2,52 3,65	2,37 3,34	2,25 3,12	2,17 2,95	2,10 2,82	2,04 2,72	1,99 2,63	1,95 2,56	1,92 2,50	1,86 2,40	1,81 2,32	1,75 2,20	1,70 2,12	1,65 2,03	1,59 1,93	1,56 1,87	1,50 1,79	1,48 1,74	1,44 1,68	1,41 1,63	1,39 1,60	
65	3,99 7,04	3,14 4,95	2,75 4,10	2,51 3,62	2,36 3,31	2,24 3,09	2,15 2,93	2,08 2,79	2,02 2,70	1,98 2,61	1,94 2,54	1,90 2,47	1,85 2,37	1,80 2,30	1,73 2,18	1,68 2,09	1,63 2,00	1,57 1,90	1,54 1,84	1,49 1,76	1,46 1,71	1,42 1,64	1,39 1,60	1,37 1,56	
70	3,98 7,01	3,13 2,92	2,74 4,08	2,50 3,60	2,35 3,29	2,23 3,07	2,14 2,91	2,07 2,77	2,01 2,77	1,97 2,67	1,93 2,59	1,89 2,51	1,84 2,45	1,79 2,35	1,72 2,28	1,67 2,15	1,62 1,98	1,56 1,88	1,53 1,82	1,47 1,74	1,45 1,69	1,40 1,62	1,37 1,56	1,35 1,53	
80	3,96 6,96	3,11 4,88	2,72 4,04	2,48 3,56	2,33 3,25	2,21 3,04	2,12 2,87	2,05 2,74	1,99 2,64	1,95 2,55	1,91 2,48	1,88 2,41	1,82 2,32	1,77 2,24	1,70 2,11	1,65 2,03	1,60 1,94	1,54 1,84	1,51 1,78	1,45 1,70	1,42 1,65	1,38 1,57	1,35 1,52	1,32 1,49	
100	3,94 6,90	3,09 4,82	2,70 3,98	2,46 3,51	2,30 3,20	2,19 2,99	2,10 2,82	2,03 2,69	1,97 2,59	1,92 2,51	1,88 2,43	1,85 2,36	1,79 2,26	1,75 2,19	1,68 2,06	1,63 1,98	1,57 1,89	1,51 1,79	1,48 1,73	1,42 1,64	1,39 1,59	1,34 1,51	1,30 1,46	1,28 1,43	
125	3,92 6,84	3,07 4,78	2,68 3,94	2,44 3,47	2,29 3,17	2,17 2,95	2,08 2,79	2,01 2,65	1,95 2,56	1,90 2,47	1,86 2,40	1,83 2,33	1,77 2,23	1,72 2,15	1,65 2,03	1,60 1,94	1,55 1,85	1,49 1,75	1,45 1,68	1,45 1,59	1,39 1,54	1,36 1,46	1,31 1,40	1,27 1,37	1,25 1,37
250	3,91 6,81	3,06 4,75	2,67 3,91	2,43 3,44	2,27 3,14	2,16 2,92	2,07 2,76	2,00 2,62	1,94 2,53	1,89 2,44	1,85 2,37	1,82 2,30	1,76 2,2	1,71 2,12	1,64 2,00	1,59 1,91	1,54 1,83	1,47 1,72	1,44 1,66	1,44 1,56	1,37 1,51	1,34 1,43	1,20 1,37	1,25 1,33	
200	3,89 6,76	3,04 4,71	2,65 3,88	2,41 3,41	2,26 3,11	2,14 2,9	2,05 2,73	1,98 2,60	1,92 2,50	1,87 2,41	1,83 2,34	1,8 2,28	1,74 2,17	1,69 2,09	1,62 1,97	1,57 1,88	1,52 1,79	1,45 1,69	1,42 1,62	1,42 1,53	1,35 1,48	1,32 1,39	1,26 1,33	1,22 1,28	
400	3,86 6,70	3,02 4,66	2,62 3,83	2,39 3,36	2,23 3,06	2,12 2,85	2,03 2,69	1,96 2,55	1,90 2,46	1,85 2,37	1,81 2,29	1,78 2,23	1,72 2,12	1,67 2,04	1,60 1,92	1,54 1,84	1,49 1,74	1,42 1,64	1,38 1,57	1,32 1,47	1,28 1,42	1,22 1,32	1,16 1,24	1,13 1,19	
1000	3,85 6,66 3,84 6,64	3,00 4,62 2,99 4,60	2,61 3,80 2,60 3,78	2,38 3,34 2,37 3,32	2,22 3,04 2,21 3,02	2,10 2,82 2,09 2,80	2,02 2,66 2,01 2,64	1,95 2,53 1,94 2,51	1,89 2,43 1,88 2,41	1,84 2,34 1,83 2,32	1,80 2,26 1,79 2,24	1,76 2,20 1,75 2,18	1,70 2,09 1,69 2,07	1,65 2,01 1,64 1,99	1,58 1,89 1,57 1,87	1,53 1,81 1,52 1,79	1,47 1,61 1,46 1,59	1,41 1,54 1,40 1,59	1,36 1,44 1,35 1,52	1,30 1,44 1,28 1,41	1,26 1,38 1,24 1,36	1,19 1,28 1,17 1,25	1,13 1,28 1,11 1,15	1,06 1,11 1,00 1,00	

TABEL
NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F²

Barisan atas untuk 5%
Barisan bawah untuk 1%

V ₂ = dk	V ₁ = dk pembilang
---------------------	-------------------------------

² *Ibid*, hlm. 383-386.

penyebut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0	
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254	254
2	4,052	4,999	5,403	5,625	5,764	5,859	5,928	5,981	6,022	6,058	6,082	6,106	6,142	6,169	6,208	6,234	6,258	6,288	6,302	6,323	6,334	6,352	6,361	6,366	6,366
3	18,51	19,00	19,18	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,30	19,4	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	1,947	19,48	19,49	19,49	19,50	19,50	19,50
4	98,49	99,00	99,17	99,25	99,30	99,33	99,34	99,36	99,38	99,40	99,41	99,42	99,43	99,44	99,45	99,46	99,47	99,48	99,48	99,49	99,49	99,49	99,50	99,50	99,50
5	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,84	5,51	8,76	8,76	38,74	8,71	8,89	8,66	8,64	8,62	8,60	8,58	8,57	8,50	8,64	8,54	8,53
6	34,12	30,81	29,46	28,71	28,24	27,91	27,67	27,49	27,34	27,23	27,13	27,05	26,92	26,83	26,69	26,60	26,50	26,41	26,35	26,27	26,23	28,18	26,14	26,12	26,12
7	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,98	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,68	5,66	5,85	5,04	5,03	5,03
8	21,20	18,00	18,69	15,08	15,52	15,21	14,98	14,80	14,56	14,54	14,45	14,37	14,24	14,15	14,02	13,93	13,83	13,74	13,69	13,61	13,57	13,52	13,48	13,46	13,46
9	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,75	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,46	4,44	4,42	4,40	4,38	4,37	4,36	4,36
10	16,26	13,27	12,06	11,39	10,97	10,87	10,45	10,27	10,15	10,05	9,98	9,89	9,77	9,88	9,55	9,47	9,38	9,29	9,24	9,17	9,13	9,07	9,04	9,02	9,02
11	5,99	5,14	4,70	4,53	4,39	4,26	4,21	4,15	4,10	4,00	4,03	4,00	3,96	3,97	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,09	3,68	3,67	3,67
12	13,74	10,92	9,	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,98	7,87	7,79	7,72	7,6	7,52	7,39	7,31	7,23	7,14	7,09	7,02	6,99	0,94	6,90	6,88	6,88
13	5,59	4,74		4,14	3,97	3,87	3,79	3,732	3,68	3,63	3,60	3,57	3,51	3,49	3,44	3,41	3,38	32,34	3,32	3,29	3,28	3,25	3,24	3,23	3,23
14	12,25	9,55		7,65	8,46	8,19	7,00	6,84	6,71	6,62	6,54	6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,98	5,90	5,85	5,76	5,75	5,70	5,67	5,65	5,65
15	5,32	4,46		3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94	2,93	2,93
16	11,26	8,05		7,01	6,63	6,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74	5,67	5,56	5,48	5,38	5,28	5,20	5,11	5,08	5,00	4,96	4,91	4,88	4,86	4,86
17	5,12	4,26		3,83	3,48	3,37	3,29	3,25	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,80	2,82	2,80	2,77	2,78	2,73	2,72	2,71	2,71
18	10,56	8,02	78	6,42	6,06	5,80	5,02	5,47	5,35	5,26	5,18	5,11	5,00	4,92	4,80	4,73	4,64	4,56	4,51	4,45	4,41	4,36	4,33	4,31	4,31
19	4,96	4,10	4,35	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,88	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,54	2,54
20	10,04	7,50	8,45	5,99	5,64	5,39	5,21	5,06	4,05	4,85	4,76	4,713	4,00	4,52	4,41	4,33	4,25	4,17	4,12	4,05	4,01	3,96	3,93	3,91	3,91
21	4,84	3,90	4,07	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,74	2,70	2,05	2,81	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,40	2,40
22	9,65	7,20	7,50	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46	4,40	4,29	4,21	4,10	4,02	3,94	3,86	3,80	3,74	3,70	3,65	3,62	3,60	3,60
23	4,75	3,88	3,80	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30	2,30
24	9,33	6,93	6,99	5,41	5,06	4,82	4,65	4,50	4,39	4,30	4,22	4,16	4,05	3,98	3,86	3,78	3,70	3,61	3,56	3,49	3,46	3,41	3,38	3,36	3,36
25	4,67	3,80	3,71	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24	2,22	2,21	2,21
26	9,07	6,71	6,55	5,20	4,86	4,62	4,44	4,30	4,19	4,10	4,02	3,96	3,85	3,78	3,67	3,59	3,51	3,42	3,37	3,30	3,27	3,21	3,18	3,16	3,16
27	4,60	3,74	3,59	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,56	2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,27	2,24	2,21	2,19	2,16	2,14	2,13	2,13
28	8,86	6,51	6,22	5,03	4,69	4,46	4,28	4,24	4,03	3,94	3,86	3,80	3,70	3,62	3,51	3,43	3,34	3,26	3,21	3,14	3,11	3,06	3,02	3,00	3,00
29	4,54	3,68	3,49	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,08	2,07	2,07
30	8,68	6,36	5,95	4,89	4,56	4,32	4,14	4,00	3,89	3,80	3,73	3,67	3,56	3,48	3,36	3,29	3,20	3,12	3,07	3,00	2,97	2,92	2,89	2,87	2,87
31	4,49	3,36	3,41	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02	2,01	2,01
32	8,53	6,23	5,74	4,77	4,44	4,20	4,03	3,89	3,78	3,69	3,61	3,55	3,45	3,37	3,25	3,18	3,10	3,01	2,96	2,89	2,86	2,80	2,77	2,75	2,75
33			3,34																						
34			5,56																						
35			3,29																						
36			5,42																						
37			3,24																						
38			5,29																						

V ₂ = dk penyebut	V ₁ = dk pembilang																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0	
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41	2,38	2,33	2,29	2,23	2,19	2,15	2,11	2,08	2,04	2,02	1,99	1,97	1,96	1,96
18	8,40	6,11	5,18	4,67	4,34	4,10	3,93	3,79	3,68	3,59	3,52	3,45	3,35	3,27	3,16	3,08	3,00	2,92	2,86	2,79	2,76	2,700	2,67	2,65	2,65
19	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,29	2,25	2,19	2,15	2,11	2,07	2,04	2,00	1,98	1,95	1,93	1,92	1,92
20	8,28	6,01	5,09	4,58	4,25	4,01	3,85	3,71	3,60	3,51	3,44	3,37	3,27	3,19	3,07	3,00	2,91	2,83	2,78	2,71	2,68	2,62	2,59	2,57	2,57
21	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34	2,31	2,26	2,21	2,15	2,11	2,07	2,02	2,00	1,96	1,94	1,91	1,90	1,88	1,88

20	8,18	5,93	5,01	4,50	4,17	3,94	3,77	3,63	3,52	3,43	3,36	3,30	3,19	3,12	3,00	2,92	2,84	2,76	2,70	2,63	2,60	2,54	2,51	2,49
	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31	2,28	2,23	2,18	2,12	2,08	2,04	1,99	1,96	1,92	1,90	1,87	1,85	1,84
21	8,10	5,85	4,94	4,43	4,1	3,87	3,71	3,56	3,45	3,37	3,30	3,23	3,13	3,05	2,94	2,86	2,77	2,69	2,63	2,56	2,53	2,47	2,44	2,42
	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,15	2,09	2,05	2,00	1,96	1,93	1,89	1,87	1,84	1,82	1,81
22	8,02	5,78	4,87	4,37	4,04	3,81	3,65	3,51	3,40	3,31	3,24	3,17	3,07	2,99	2,88	2,80	2,72	2,63	2,58	2,51	2,47	2,42	2,38	2,36
	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26	2,23	2,18	2,13	2,07	2,03	1,98	1,93	1,91	1,87	1,84	1,81	1,80	1,78
23	7,94	5,72	4,82	4,31	3,99	3,76	3,59	3,45	3,35	3,26	3,18	3,12	3,02	2,94	2,83	2,75	2,67	2,58	2,53	2,46	2,42	2,37	2,33	2,31
	4,26	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24	2,20	2,14	2,10	2,04	2,00	1,96	1,91	1,88	1,84	1,82	1,79	1,77	1,76
24	7,88	5,66	4,76	4,26	3,94	3,71	3,54	3,41	3,30	3,21	3,14	3,07	2,97	2,89	2,78	2,70	2,62	2,53	2,48	2,41	2,37	2,32	2,28	2,26
	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,13	2,09	2,02	1,98	1,94	1,89	1,86	1,82	1,80	1,76	1,74	1,73
25	7,82	5,61	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,36	3,25	3,17	3,09	3,03	2,93	2,85	2,74	2,66	2,58	2,49	2,44	2,36	2,33	2,27	2,23	2,21
	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72	1,71
26	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,05	2,99	2,89	2,81	2,70	2,62	2,54	2,45	2,40	2,32	2,29	2,23	2,19	2,17
	4,22	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	1,99	1,95	1,90	1,85	1,82	1,78	1,76	1,72	1,70	1,69
27	7,72	5,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,29	3,17	3,09	3,02	2,96	2,86	2,77	2,66	2,58	2,50	2,41	2,36	2,28	2,25	2,19	2,15	2,13
	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,13	2,08	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,68	1,67
28	7,68	5,49	4,60	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	3,14	3,06	2,98	2,93	2,83	2,74	2,63	2,55	2,47	2,38	2,33	2,25	2,21	2,16	2,12	2,10
	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,08	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	1,72	1,69	1,67	1,65
29	7,64	5,45	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95	2,90	2,80	2,71	2,60	2,52	2,44	2,35	2,30	2,22	2,18	2,13	2,09	2,06
	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65	1,64
30	7,60	5,42	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92	2,87	2,77	2,68	2,57	2,49	2,41	2,32	2,27	2,19	2,15	2,10	2,06	2,03
	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,79	1,76	1,72	1,69	1,66	1,64	1,62
32	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,06	2,98	2,90	2,84	2,74	2,66	2,55	2,47	2,38	2,29	2,24	2,16	2,13	2,07	2,03	2,01
	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59
34	7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,86	2,80	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,98	1,96
	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57
36	7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47	2,38	2,30	2,21	2,15	2,08	2,04	1,98	1,94	1,91
	4,11	3,26	2,86	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,98	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,69	1,65	1,62	1,59	1,56	1,55
38	7,39	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78	2,72	2,62	2,54	2,43	2,35	2,26	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94	1,9	1,87
	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,6	1,57	1,54	1,53
40	7,35	5,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,69	2,59	2,51	2,40	2,32	2,22	2,14	2,08	2,00	1,97	1,90	1,86	1,84
	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53	1,51
42	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,88	2,80	2,73	2,66	2,56	2,49	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,94	1,88	1,84	1,81
	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,99	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,6	1,57	1,54	1,51	1,49
44	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,96	2,86	2,77	2,70	2,64	2,54	2,46	2,35	2,26	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,85	1,80	1,78
	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,58	1,56	1,52	1,50	1,48
46	7,24	5,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,62	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,06	2,00	1,92	1,88	1,82	1,78	1,75
	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,48	1,46
48	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,92	2,82	2,73	2,66	2,60	2,50	2,42	2,30	2,22	2,13	2,04	1,98	1,90	1,86	1,80	1,76	1,72
	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50	1,47	1,45
	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64	2,58	2,48	2,40	2,28	2,20	2,11	2,02	1,96	1,88	1,84	1,78	1,73	1,70
$V_2 = dk$ penyebut	$V_1 = dk$ pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,90	1,85	1,78	1,74	1,69	1,63	1,60	1,55	1,52	1,48	1,46	1,44
	7,17	5,06	4,20	3,72	3,41	3,18	3,02	2,88	2,78	2,70	2,62	2,56	2,46	2,39	2,26	2,18	2,10	2,00	1,94	1,86	1,82	1,76	1,71	1,68
55	4,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,97	1,93	1,88	1,83	1,76	1,72	1,67	1,61	1,58	1,52	1,50	1,46	1,43	1,41
	7,12	5,01	4,16	3,68	3,37	3,15	2,98	2,85	2,75	2,66	2,59	2,53	2,43	2,35	2,23	2,15	2,06	1,96	1,90	1,82	1,78	1,71	1,66	1,64
60	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,86	1,81	1,75	1,70	1,65	1,59	1,56	1,50	1,48	1,44	1,41	1,39

65	7,08	4,98	4,13	3,65	3,34	3,12	2,95	2,82	2,72	2,63	2,56	2,50	2,40	2,32	2,20	2,12	2,03	1,93	1,87	1,79	1,74	1,68	1,63	1,60
	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,73	1,68	1,63	1,57	1,54	1,49	1,46	1,42	1,39	1,37
70	7,04	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,54	2,47	2,37	2,30	2,18	2,09	2,00	1,90	1,84	1,76	1,71	1,64	1,60	1,56
	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,84	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,53	1,47	1,45	1,40	1,37	1,35
80	7,01	2,92	4,08	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,51	2,45	2,35	2,28	2,15	2,07	1,98	1,88	1,82	1,74	1,69	1,62	1,56	1,53
	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,88	1,82	1,77	1,70	1,65	1,60	1,54	1,51	1,45	1,42	1,38	1,35	1,32
100	6,96	4,88	4,04	3,56	3,25	3,04	2,87	2,74	2,64	2,55	2,48	2,41	2,32	2,24	2,11	2,03	1,94	1,84	1,78	1,70	1,65	1,57	1,52	1,49
	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,79	1,75	1,68	1,63	1,57	1,51	1,48	1,42	1,39	1,34	1,30	1,28
125	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,99	2,82	2,69	2,59	2,51	2,43	2,36	2,26	2,19	2,06	1,98	1,89	1,79	1,73	1,64	1,59	1,51	1,46	1,43
	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,77	1,72	1,65	1,60	1,55	1,49	1,45	1,39	1,36	1,31	1,27	1,25
250	6,84	4,78	3,94	3,47	3,17	2,95	2,79	2,65	2,56	2,47	2,40	2,33	2,23	2,15	2,03	1,94	1,85	1,75	1,68	1,59	1,54	1,46	1,40	1,37
	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,76	1,71	1,64	1,59	1,54	1,47	1,44	1,37	1,34	1,20	1,25	1,22
200	6,81	4,75	3,91	3,44	3,14	2,92	2,76	2,62	2,53	2,44	2,37	2,30	2,2	2,12	2,00	1,91	1,83	1,72	1,66	1,56	1,51	1,43	1,37	1,33
	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,8	1,74	1,69	1,62	1,57	1,52	1,45	1,42	1,35	1,32	1,26	1,22	1,19
400	6,76	4,71	3,88	3,41	3,11	2,9	2,73	2,60	2,50	2,41	2,34	2,28	2,17	2,09	1,97	1,88	1,79	1,69	1,62	1,53	1,48	1,39	1,33	1,28
	3,86	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,81	1,78	1,72	1,67	1,60	1,54	1,49	1,42	1,38	1,32	1,28	1,22	1,16	1,13
1000	6,70	4,66	3,83	3,36	3,06	2,85	2,69	2,55	2,46	2,37	2,29	2,23	2,12	2,04	1,92	1,84	1,74	1,64	1,57	1,47	1,42	1,32	1,24	1,19
	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,76	1,70	1,65	1,58	1,53	1,47	1,41	1,36	1,30	1,26	1,19	1,13	1,06
	6,66	4,62	3,80	3,34	3,04	2,82	2,66	2,53	2,43	2,34	2,26	2,20	2,09	2,01	1,89	1,81	1,71	1,61	1,54	1,44	1,38	1,28	1,19	1,11
	3,84	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75	1,69	1,64	1,57	1,52	1,46	1,40	1,35	1,28	1,24	1,17	1,11	1,00
	6,64	4,60	3,78	3,32	3,02	2,80	2,64	2,51	2,41	2,32	2,24	2,18	2,07	1,99	1,87	1,79	1,69	1,59	1,52	1,41	1,36	1,25	1,15	1,00

Perhitungan Persamaan Regresi Variabel X dan Y

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(36)(137221) - (2191)(2226)}{(36)(136705) - (2191)^2}$$

$$b = \frac{4939956 - 4877166}{4921380 - 4800481}$$

$$b = \frac{62790}{120899}$$

$$b = 0.5$$

Untuk memperoleh a (nilai konstanta harga Y) maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{2226 - 0.5(2191)}{36}$$

$$a = \frac{2226 - 1095.5}{36}$$

$$a = \frac{1130.5}{36}$$

$$a = 31.4 = 31$$

Maka : $\hat{Y} = 31 + 0,5X$